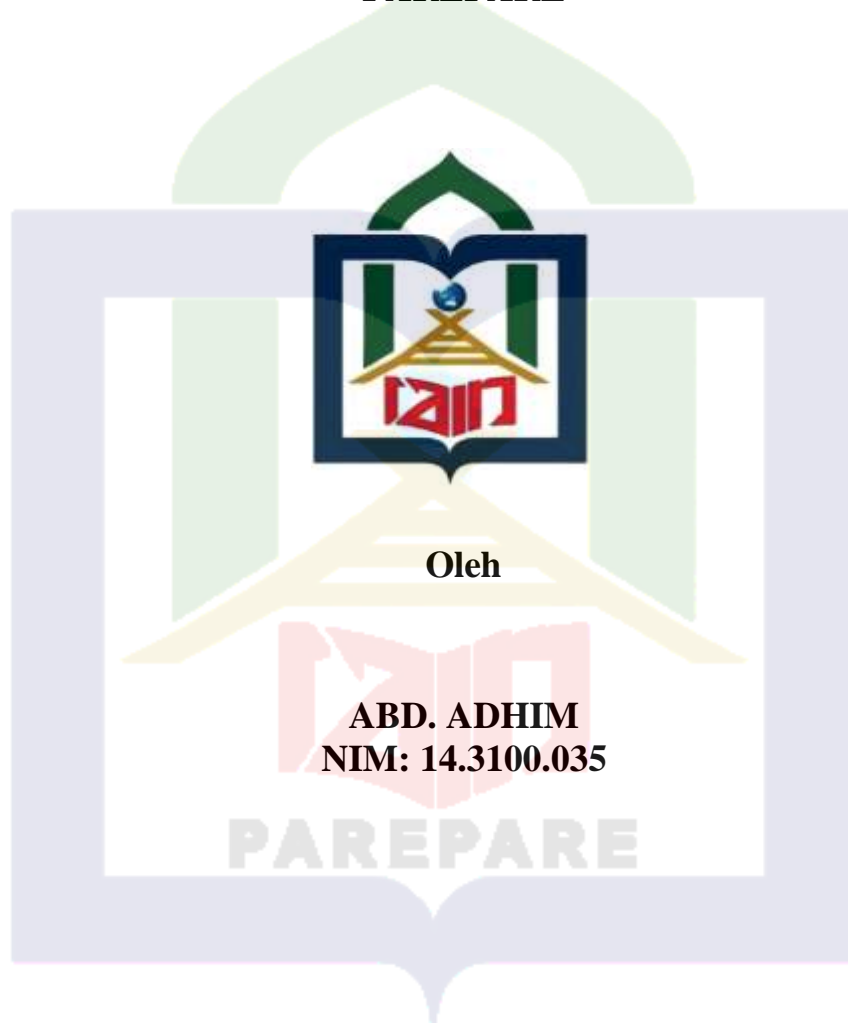


**SKRIPSI**

**PERILAKU MENJAGA AURAT DI *INSTAGRAM*: STUDI  
FENOMOLOGI TERHADAP PERSEPSI MAHASISWI  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN  
PAREPARE**



**Oleh**

**ABD. ADHIM  
NIM: 14.3100.035**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2021**

**PERILAKU MENJAGA AURAT DI *INSTAGRAM*: STUDI  
FENOMOLOGI TERHADAP PERSEPSI MAHASISWI  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN  
PAREPARE**



Oleh

**ABD. ADHIM  
NIM. 14.3100.035**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2021**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : ABD. ADHIM  
Judul Skripsi : Perilaku Menjaga Aurat Di Instagram: Studi Fenomologi Terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Iain Parepare.


NIM : 14.3100.035  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Rektor IAIN Parepare B-316/In.39/FUAD/03/2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Ramli., M. Sos. I  
NIP. : 19761231 200901 1 047  
Pembimbing Pendamping : Nurhakki, M. Si  
NIP. : 19770616 200912 2 001

(.....)  
(.....)

Mengetahui :

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
  
Dr. H. Abd Halim K., M.A.  
NIP: 19590624 199803 1 001

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Perilaku Menjaga Aurat di *Instagram*: Studi Fenomologi Terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Nama : ABD. ADHIM

NIM : 14.3100.035

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Rektor IAIN Parepare  
B-316/In.39/FUAD/03/2019

Tanggal Kelulusan : 10 Maret 2021

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Ramli., M. Sos. I	(Ketua)	(.....)
Nurhakki, M.Si.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.	(Anggota)	(.....)
H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd Halim K., M.A.  
NIP: 19590624 199803 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا  
 وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا  
 بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmatnya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis yaitu: Abd. Hafid dan Suarni atas pembinaan, nasehat dan berkat doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta jajarannya yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Abd. Halim K., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama (AKKK) Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah serta Dr. Hj. Muliati, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang

Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan (AUPK) Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I selaku Pembimbing Utama dan Ibu Nurhakki, M.Si selaku Pembimbing Pendamping penulis, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi.
4. Nurhakki, M.Si., Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberi arahan dan meluangkan waktu untuk membimbing dalam menjalani studi di IAIN Parepare.
5. Dosen Penasehat Akademik Nurhakki, M.Si. yang selalu memberikan motivasi dan nasehat serta arahan dalam pengurusan berbagai hal.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Dosen pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Bapak Muhammad Haramain, M. Sos.I dan Ibu Kurniati Umrah Nur yang selalu memberi motivasi dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Seluruh Staf Pegawai Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare yang telah rela meluangkan waktunya dalam pengurus administrasi yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Saudara seperjuangan Al' Ikrar, S.Sos., Kurniawan, S.Sos., Suharsono, S.Sos., Ahmad Qadapi, S.Sos., Aldeviandi, S.Sos., Muhammad Hardiansyah, S.H., Rahmat Anwar, S.Sos., Syamsul Alam, S.Sos., M. Akbar Ahmad, S.Sos., dan

Irwan, S.Sos. yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi dan *support* pada penulis sehingga tulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

11. Semua orang yang menjadi objek dalam penelitian ini, penulis ucapkan terima kasih sudah membantu penulis dalam memberikan informasi terhadap penelitian penulis dan bersedia menjadi objek penelitian dalam penelitian ini.
12. Semua sahabat penulis yang memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare dan terkhusus kepada sahabat *Human Art Production* dan LK Channel yang telah membantu penulis dengan penuh keikhlasan.
13. Teman-teman seperjuangan mahasiswa KPI angkatan 2014 serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis pula mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah swt. berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 14 Rajab 1442 H  
26 Februari 2021

Penulis,



ABD. ADHIM  
NIM.14.3100.035

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

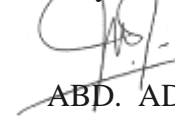
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABD. ADHIM  
NIM : 14.3100.035  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare / 11 April 1996  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Perilaku Menjaga Aurat di *Instagram*: Studi Fenomologi Terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 14 Rajab 1442 H  
26 Februari 2021

Penyusun



ABD. ADHIM  
NIM. 14.3100.035



## ABSTRAK

Abd. Adhim, (*Perilaku Menjaga Aurat di Instagram: Studi Fenomologi Terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare*), (dibimbing oleh Ramli dan Nurhakki).

Agama Islam menegaskan bahwa seorang perempuan muslimah merupakan perhiasaan, dalam Al-Qur'an disebut dengan *zinah* yang tidak boleh ditampilkan kepada yang bukan mahramnya meliputi seluruh tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan. Mahasiswi IAIN Parepare adalah mahasiswi yang memiliki dasar keislaman sehingga di persepsikan bahwa paham dengan dengan batasan aurat tersebut. Sehingga penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku menjaga aurat mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare melalui media *Instagram*, serta untuk mengetahui persepsi mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare terhadap perilaku menjaga aurat dimedia sosial *Instagram*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yaitu studi kasus dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data menggunakan metode Miles & Huberman yaitu reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*) dan penarikan kesimpulan (*Conslusion Drawing*). Dalam memperkuat analisis, peneliti menggunakan teori determinisme teknologi dan teori persepsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswi FUAD IAIN Parepare terhadap perilaku menjaga aurat di *Instagram* antara lain: *Pertama*, mahasiswi mementingkan sensasi pesan untuk mendapatkan *followers* sehingga menjaga aurat tidak diprioritaskan dan tidak relevan dengan reproduksi berfikir sesuai dengan pemahaman tentang pentingnya menjaga aurat, menjaga aurat bukanlah sesuatu hal yang prinsip; *Kedua*, motif mahasiswi memposting foto dan video selain untuk membagikan aktivitas keseharian di media sosial *Instagram* juga untuk memperbanyak pengikut/*followers*.

**Kata Kunci :** Perilaku, Menjaga Aurat, Instagram, Persepsi dan Mahasiswa

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	9
B. Tinjauan Teoritis .....	11
C. Tinjauan Konseptual .....	21
D. Kerangka Pikir .....	37
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
C. Fokus Penelitian .....	43

D. Jenis dan Sumber Data .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Informan Penelitian .....	46
G. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penulisan .....	50
1. Gambaran perilaku menjaga aurat mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare melalui media sosial <i>Instagram</i> . .....	50
2. Persepsi mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare terhadap perilaku menjaga aurat di media sosial <i>Instagram</i> . .....	63
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	76
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR GAMBAR**

<b>No. Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1.	<i>Contoh Akun Instagram</i>	32
2.2.	Skema Kerangka Pikir	38
4.1.	Unggahan Foto Akun <i>Instagram</i> SM	52
4.2.	Unggahan Foto Akun <i>Instagram</i> SE	53
4.3.	Unggahan Foto Akun <i>Instagram</i> AD	54
4.4.	Unggahan Foto Akun <i>Instagram</i> NPM	55
4.5.	Unggahan Foto Akun <i>Instagram</i> TM	56
4.6.	Unggahan Foto Akun <i>Instagram</i> EF	57
4.7.	Unggahan Foto Akun <i>Instagram</i> HN	58

## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran
Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 3	Dokumentasi/Foto
Lampiran 4	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian
Lampiran 6	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 7	Biografi Penulis

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Aurat adalah bagian dari anggota badan yang tidak tampak dan diperlihatkan secara publik pada lawan jenis yang bukan mahram. Islam pada dasarnya telah mengajurkan umatnya untuk menjaga, memelihara dan menutup auratnya terutama bagi kaum perempuan. Biasanya menutup aurat dilakukan dengan menggunakan pakaian yang sopan dan layak untuk dipakai di kehidupan sehari-hari serta dapat menutupi seluruh bagian tubuh dari ujung kepala hingga ujung kaki. Hal tersebut bukanlah sebuah pengekangan tetapi merupakan sebuah kemuliaan dan penghormatan bagi kaum muslimah tersebut. Penggunaan jilbab sebagaimana yang difirmankan Allah swt. dalam Q.S. al-Ahzab/33: 59 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ  
ذَلِكَ آدَتِي أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩

Terjemahannya:

Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>1</sup>

Perintah menutup aurat seperti yang tertuang dalam surah al-Ahzab ayat 59 tersebut merupakan syariat yang mesti untuk dilakukan bagi kaum muslimah. Syariat Islam merupakan aturan yang paling sempurna yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. dan para umatnya sebagai tuntunan hidup, untuk membedakan

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Jil. 6, h. 426.

yang baik dan yang buruk, menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun kewajiban melaksanakan syari'at Islam seperti dalam firman-Nya pada Q.S. al-Jatsiyah/45: 18 sebagai berikut :

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ ۱۸

Terjemahannya:

“Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama) itu, maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”.<sup>2</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa syari'at Islam melebihi dari seluruh syari'at yang pernah Allah turunkan kepada para Nabi dan Rasul sebelumnya. Umat Islam wajib melaksanakan, mengamalkan, dan mentaatinya, dan melarang umat Islam mengikuti aturan yang bertentangan dengan ketentuan Allah.

Menutup aurat dalam realitanya dipahami dan diimplementasikan dengan beragam. Meski begitu, tidak bermaksud untuk memudarkan atau bahkan menghilangkan tujuan atau esensi menutup aurat itu sendiri. Pentingnya menutup aurat bagi perempuan muslim ditegaskan oleh Nabi saw. dalam sabdanya:

أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَىٰ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رَّقَاقٌ فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتْ الْمَحِيضَ لَمْ تَصَلُحْ أَنْ يُرَىٰ مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَىٰ وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ

Terjemahannya:

Aisyah meriwayatkan, bahwa saudaranya yaitu Asma' binti Abubakar pernah masuk di rumah Nabi dengan berpakaian tipis (transparan) sehingga tampak kulitnya. Kemudian beliau berpaling dan mengatakan: “Hai Asma’! Sesungguhnya seorang perempuan apabila sudah datang waktu haidh, tidak

<sup>2</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, al-Jatsiyah/45: 18.

patut diperlihatkan tubuhnya, melainkan ini dan sambil ia menunjuk muka dan dua tapak tangannya”.<sup>3</sup>

Adapun batasan aurat perempuan bahwa semua tubuh perempuan adalah aurat, kecuali muka dan dua telapak tangan. Hal tersebut terkait dengan hadist dari ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha* berkata :

يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ يَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا

Terjemahannya:

“Wahai Asma ! Sesungguhnya wanita jika sudah baligh maka tidak boleh nampak dari anggota badannya kecuali ini dan ini (beliau mengisyaratkan ke muka dan telapak tangan).”<sup>4</sup>

Menurut para ulama yaitu Mazhab Hanafi berpendapat bahwa aurat wanita adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah, telapak tangan, dan telapak kaki sampai mata kaki. Namun, apabila disentuh oleh yang bukan mahram atau dilihat dengan pandangan hawa nafsu maka ia berubah menjadi aurat yang mesti ditutupi. Adapun pendapat dari menurut Mazhab Maliki, aurat wanita yaitu seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan serta wajib ditutup ketika dikhawatirkan terjadinya fitnah. Kemudian dalam mazhab ini aurat wanita diklasifikasikan kepada dua: aurat *mughallazhah* seluruh badannya kecuali dada dan *athrâf* (rambut, kepala, leher, ujung tangan dan kaki), sedangkan aurat *mukhaffafah* adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa batasan aurat wanita adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangannya. Oleh karena itu, wajib wanita

<sup>3</sup>Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, kitab Pakaian, Bab Perhiasan yang boleh ditampilkan oleh wanita, No. Hadis 3580. CD Ensiklopedi Hadis Kitab Sembilan Imam (t.t: Lidw Pustaka i-Software, t.th.).

<sup>4</sup>Abu Dawud Sulaiman bin asy’ats as-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, (Riyadh: Darul Afkar Ad-Dauliyah, 1998), h. 448.



muslimah merdeka dan baligh untuk menutup auratnya baik didalam shalat maupun diluarnya.

Perintah syariat Islam tentang penggunaan jilbab juga terdapat pada hadist Rasulullah yang diriwayatkan Abu Hurairah r.a. tentang perempuan yang tidak menutup auratnya diancam tidak akan mencium bau surga sebagaimana yang di riwayatkan oleh beliau berkata :

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا، قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَّاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَأَسِيَّاتِ عَارِيَّاتٍ مَائِلَاتٍ مُمِيلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَمْثَالِ أُسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ، لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَإِنَّ رِيحَهَا لَتُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا (رواه مسلم)

Terjemahannya:

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair telah menceritakan kepada kami Zaid bin Hubab telah menceritakan kepada kami Aflah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Rafi' maulana Ummu Salamah, berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda:, "Ada dua golongan dari penduduk neraka yang belum pernah aku lihat: (yang pertama adalah) Suatu kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi untuk memukul manusia dan (yang kedua adalah) para perempuan yang berpakaian tapi telanjang, berpaling dari ketaatan dan mengajak lainnya untuk mengikuti mereka, kepala mereka seperti punuk unta yang miring. Perempuan seperti itu tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya, walaupun baunya tercium selama perjalanan sekian dan sekian." (HR. Muslim : 5098).<sup>5</sup>

Latar belakang turunnya hadis di atas adalah ada sejumlah riwayat yang disampaikan para ahli tafsir mengenai latar belakang turunnya hadis. Satu diantaranya yang disampaikan oleh Ibnu Sa'ad dalam bukunya dari Abu malik. "Para istri Nabi saw. pada suatu malam keluar rumah untuk memenuhi keperluannya, pada

<sup>5</sup>Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (Sleman: Insan Kamil, 2010) No. Hadist: 5098.

saat itu kaum *munafiq* menggoda, mengganggu dan melecehkan mereka”. Para istri Nabi kemudian mengadakan peristiwa itu kepada Nabi. Sesudah nabi menegur mereka, kaum *munafiq* itu mengatakan : “Kami pikir itu perempuan-perempuan budak”.

Maksud bahwa perintah menutup aurat sebagaimana yang disebutkan dalam hadis di atas dimaksud dengan cara untuk memperhatikan identitas perempuan-perempuan merdeka dari perempuan-perempuan budak, karena dalam tradisi arab ketika itu, perempuan-perempuan budak dinilai tidak berharga. Mereka mudah menjadi sasaran pelecehan kaum laki-laki. Identifikasi dari pada kaum perempuan merdeka perlu dibuat agar tidak terjadi perlakuan yang sama seperti terhadap budak. Cara identifikasi melalui bentuk pemakaian jilbab bagi perempuan merdeka ini dimaksudkan agar mereka tidak menjadi sasaran pelecehan seksual laki-laki.<sup>6</sup>

Sesuai kode etik yang diterapkan di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, peraturan bagi seluruh mahasiswi untuk menutup aurat sebagai identitas ciri khas kampus yang berbasis Islami. Peraturan ini nampak pada kode etik mahasiswi IAIN Parepare pada BAB III Hak dan Kewajiban Mahasiswa Pasal 11 tentang Etika Mahasiswa dalam Berpakaian yaitu Mahasiswa berpakaian bersih, rapi dan sopan yang mencerminkan sikap insan muslim/muslimah terpelajar serta bagi perempuan menggunakan rok, jilbab dan tidak menutup wajah,<sup>7</sup> dari pengamatan penulis ada beberapa mahasiswi yang menggunakan pakaian tidak sesuai dengan kode etik yang ditetapkan IAIN Parepare.

---

<sup>6</sup>Husein Muhammad, *Islami Agama Ramah Perempuan*, (Yogyakarta: LKIS, 2004), h. 210-212.

<sup>7</sup>IAIN Parepare, “Kode Etik Mahasiswa IAIN Parepare”, Situs Resmi: [iainparepare.ac.id](http://iainparepare.ac.id). 2018. h. 9-16.

Salah satu fenomena dalam kemajuan teknologi pada saat ini, bisa dilihat secara realitas disekitar kita adanya perangkat fotografi digital yang menggunakan *handphone*, foto yang diambil bisa langsung diunggah di media sosial saat itu juga, realitas ini membawa pada semua kenyataan bahwa pada awalnya pengguna ingin berbagi momen dan kegiatan mereka di jejaring media sosial, foto diri yang ditampilkan di media sosial dalam rangka eksistensi diri dan upaya mempertontonkan apa yang telah diinginkan.

Saat ini, pakaian sudah memiliki arti ganda, yaitu selain sebagai alat penutup aurat pakaian berkembang menjadi *trend* dan mode. Banyak sekali model pakaian yang keluar di pasaran. Karena perkembangannya, pakaian yang diproduksi tidak semuanya pantas digunakan dan menutup aurat. Semakin banyak model pakaian yang justru mempertontonkan aurat manusia, dan pasaran yang banyak dibidik untuk model pakaian seperti ini adalah perempuan.

Arus mode pakaian yang sering digunakan oleh perempuan saat ini adalah busana muslimah yang tipis, jarang, membuka bagian tubuh tertentu, dan bahkan ketat atau membentuk lekuk tubuh. Dimana sebagian mahasiswi juga mengikuti *trend* berpakaian tersebut dengan cara mengecilkan pakaian mereka di media sosial demi menarik perhatian dan menambah *followers*.

Terkadang mahasiswi mengunggah foto di media sosial tidak sesuai dengan kode etik yang ditentukan oleh IAIN Parepare misalnya tidak menutup aurat dan *jilboobs* (perempuan menggunakan jilbab tetapi memperlihatkan lekukan tubuhnya), hal ini sebagai wujud dari eksistensi diri mahasiswi tersebut.

Di era globalisasi yang semakin marak dengan digitalisasi dan media sosial yang bertaburan, perlu disikapi dengan bijaksana dan mengedepankan etika dan

moral dalam menggunakan media tersebut. Sifat media sosial yang terbuka dan bebas, dapat membuka celah adanya penyalahgunaan. Bagi seorang muslim, tentu wajib mengedepankan akhlak dan menggunakannya sebaik mungkin dalam hal-hal yang baik. Ada beberapa hal yang perlu dihindari setiap muslim dalam menggunakan media sosial sesuai dengan kode etik bermedia sosial, yaitu menghindari saling mencela, penyebaran isu, penipuan dan gambar/foto yang mengundang syahwat.

Penelitian ini mengharapkan untuk seluruh mahasiswi FUAD yang mematuhi perintah syariat Islam maupun kode etik kampus IAIN Parepare tentang menjaga aurat agar tetap terjaga kehormatannya, bagi yang belum mematuhi, semoga diberi hidayah untuk menutup aurat dengan pakaian yang sopan menurut syariat Islam maupun kode etik karena masih banyaknya mahasiswi FUAD yang belum mematuhi hal tersebut.

Berdasarkan observasi penulis di lapangan banyak mahasiswi yang menutup aurat sesuai kode etik tetapi disaat bermedia sosial khususnya *Instagram*, mahasiswi malah mempertontonkan auratnya dalam berupa postingan foto dan video. Tentunya ini menjadi kekhawatiran jika media sosial tidak digunakan secara bijak. Media sosial mempunyai manfaat positif dan kemudahan yang dibayangkan orang-orang dahulu. Akan tetapi dampak negatifnya sangat mengerikan, jika tidak digunakan dengan bijak dan kontrol yang baik karena akan menjadi malapetaka yang besar bagi penggunanya. Fenomena ini menjadi kasus yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian yang lebih dalam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah pokok penelitian ini diarahkan pada perilaku mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

terhadap menjaga aurat. Rumusan di atas kemudian dirinci beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku menjaga aurat mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare melalui media *Instagram*?
2. Bagaimana persepsi mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare terhadap perilaku menjaga aurat dimedia sosial *Instagram*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian diantaranya:

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku menjaga aurat mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare melalui media *Instagram*.
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare terhadap perilaku menjaga aurat dimedia sosial *Instagram*.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya:

1. Secara teoritis, diharapkan studi ini dapat dijadikan wawasan untuk memahami dan mengetahui bagaimana cara mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare menjadi muslimah yang baik dengan mengikuti syaria'at Islam menjaga aurat.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap meningkatkan kesadaran mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare terhadap pentingnya kewajiban menjaga aurat.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan peneliti terdahulu

Disadari bahwa tidak menutup kemungkinan dalam penulisan skripsi ini, terdapat persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun judul penelitian sebelumnya menjadi perbandingan dalam penelitian ini, yang membahas *Perilaku Menjaga Aurat di Instagram: Studi Fenomologi Terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare*.

Sehingga penulis mengambil beberapa skripsi yang membahas secara khusus dan tidak yang mengkhusus tentang *Perilaku Menjaga Aurat di Instagram: Studi Fenomologi Terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare*, diantaranya adalah:

1. Jurnal yang ditulis oleh Maria Silfia Safriani pada tahun 2015 dengan judul jurnal "*Dampak Grup Jilboobs di Facebook Pada Gaya Berpakaian Perempuan Muslimah di Kota Samarinda*".<sup>8</sup> Jurnal tersebut membahas tentang adanya perilaku meniru gaya berpakaian perempuan muslimah yang berhijab tapi ingin mengikuti *trend* masa kini dan modis tidak sesuai syariat islam seperti *jilboobs* (Perempuan yang mengenakan jilbab namun memakai pakaian yang memperlihatkan lekuk tubuh) di media sosial *Facebook*. Sedangkan tema yang penulis angkat, akan membahas "*Perilaku Menjaga Aurat di Instagram: Studi Fenomologi Terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare*". Persamaan dari

---

<sup>8</sup>Maria Silfia Safriani, "*Dampak Grup Jilboobs di Grup Facebook Pada Gaya Berpakaian Perempuan Muslimah di Kota Samarinda*" Jurnal Ilmu Komunikasi (Vol. 3 No. 2); Jurnal Miya, 2015, h. 60-63.

jurnal ini dengan penelitian penulis yaitu menekan pada perilaku perempuan yang mengenakan jilbab namun memakai pakaian yang memperlihatkan lekuk tubuh (*Jilboobs*), tetapi perbedaan jurnal dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada media sosialnya.

2. Skripsi yang ditulis oleh Savirah Maya Dewi pada tahun 2014 dengan judul penelitian “*Anjuran Menutup Aurat dalam Film Kerjalah Jodoh Kau Kutangkap*”.<sup>9</sup> Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana menutup aurat yang terdapat dalam film “Kerjalah Jodoh Kau Kutangkap” yang dibahas tentang adegan visual dalam film dan bagaimana cara penyampaian kata-kata dalam film tersebut. Sedangkan tema yang penulis angkat, akan membahas “*Perilaku Menjaga Aurat di Instagram: Studi Fenomologi Terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare*”. Persamaan dari skripsi Savirah Maya Dewi dengan penulis yaitu menekan pada perilaku menutup/menjaga aurat, tetapi perbedaan skripsi Savirah Maya Dewi lebih memfokuskan pada perilaku menutup/menjaga aurat pada film “Kerjalah Jodoh Kau Kutangkap” sedangkan penulis lebih memfokuskan pada persepsi mahasiswi terhadap perilaku menutup/menjaga aurat pada media sosial *Instagram*.
3. Skripsi yang ditulis oleh Marianis tahun 2013 dengan judul penelitian “*Implementasi Pelaksanaan Syari’at Islam Menutup Aurat Memakai Jilbab di Kalangan Santri Ponpes Al-Ikhwan Pekanbaru*”.<sup>10</sup> Skripsi tersebut membahas

---

<sup>9</sup>Savirah Maya Dewi, “*Anjuran Menutup Aurat dalam Film Kerjalah Jodoh Kau Kutangkap*” Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah dan Komunikasi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, h. 79-80.

<sup>10</sup>Marianis, “*Implementasi Pelaksanaan Syari’at Islam Menutup Aurat Memakai Jilbab di Kalangan Santri Ponpes Al-Ikhwan Pekanbaru*” Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan : UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013, h. 54-56.

tentang bagaimana implementasi pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat dalam memakai jilbab di kalangan santri pondok pesantren Al-Ikhwan kota Pekanbaru. Sedangkan tema yang penulis angkat, akan membahas "*Perilaku Menjaga Aurat di Instagram: Studi Fenomologi Terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare*". Persamaan dari skripsi Marianis dengan penulis yaitu menekan pada pembahasan menutup/menjaga aurat, tetapi perbedaan skripsi Marianis lebih memfokuskan pada implementasi pelaksanaan syari'at Islam menutup aurat dalam memakai jilbab di kalangan santri sedangkan penulis lebih memfokuskan pada persepsi mahasiswi terhadap perilaku menutup/menjaga aurat pada media sosial *Instagram*.

Hal tersebut tentunya menjadi berbeda yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu "*Perilaku Menjaga Aurat di Instagram: Studi Fenomologi Terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare*". Dapat penulis simpulkan bahwa diantara beberapa skripsi di atas memiliki persamaan dan perbedaan yang dilakukan peneliti.

## **B. Tinjauan teoritis**

Perkembangan teknologi informasi telah membuahkan berbagai macam alat media komunikasi massa. Mulai dari koran, radio dan televisi dan yang terakhir adalah internet. Munculnya media massa melalui internet ini tidak saja mampu menciptakan masyarakat dunia global, namun secara materi mampu mengembangkan ruang gerak kehidupan baru bagi masyarakat, sehingga tanpa disadari komunitas



manusia telah hidup dalam dua dunia kehidupan, yaitu kehidupan masyarakat nyata dan kehidupan masyarakat maya (*cybercommunity*).<sup>11</sup>

*Cyber Community* atau Masyarakat Maya adalah sekelompok sosial terorganisasi yang tidak dapat dirasakan secara langsung oleh indra manusia akan tetapi dapat di saksikan maupun di rasakan sebagai sebuah realitas.

#### 1. Teori Determinisme Teknologi

Teori Determinisme Teknologi dikemukakan pertama kali oleh Marshall McLuhan pada tahun 1962 dalam tulisannya *The Gutenberg Galaxy: The Making of Typographic Man*. Ide dasar teori ini adalah bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat, dan teknologi tersebut mengarahkan manusia bergerak dari satu abad teknologi ke teknologi yang lain.<sup>12</sup>

Menurut Smith determinasi teknologi berawal dari asumsi bahwa teknologi adalah kekuatan kunci dalam mengatur masyarakat. Dalam paham ini struktur sosial dianggap sebagai kondisi yang terbentuk oleh materialistik teknologi. Lain halnya dengan analisis Feenberg yang mengemukakan dua premis determinasi teknologi yang bermasalah. Pertama, teknologi berkembang secara unlinear dari konfigurasi sederhana kearah yang lebih kompleks. Kedua, masyarakat harus tunduk pada perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia teknologi itu.<sup>13</sup>

Teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat, hingga akhirnya teknologi tersebut mengarahkan manusia untuk

<sup>11</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 160.

<sup>12</sup>Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 184.

<sup>13</sup>Saefullah, "Konsep dan Metode Pelayanan Umum yang Baik", *Jurnal, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Universitas Padjadjaran, 2007, h. 674.

bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi yang lain. Misalnya, dari masyarakat suku yang belum mengenal huruf menuju masyarakat yang memakai peralatan komunikasi cetak, ke masyarakat yang memakai peralatan komunikasi elektronik.<sup>14</sup>

McLuhan berpikir bahwa budaya dibentuk oleh bagaimana cara masyarakat berkomunikasi. Paling tidak, ada beberapa tahapan yang layak disimak. Pertama, penemuan dalam teknologi komunikasi menyebabkan perubahan budaya. Kedua, perubahan di dalam jenis-jenis komunikasi akhirnya membentuk kehidupan manusia. Ketiga, sebagaimana yang dikatakan McLuhan bahwa, “kita membentuk peralatan untuk berkomunikasi, dan akhirnya peralatan untuk berkomunikasi yang kita gunakan itu membentuk atau memengaruhi kehidupan kita sendiri”.<sup>15</sup>

Teknologi komunikasi yang digunakan dalam media massa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia atau menurut Griffin disebut *nothing remains untouched by communication technology*. Dalam perspektif McLuhan, bukan isi yang penting dari suatu media, melainkan media itu sendiri yang lebih penting atau yang dikenal dengan istilah *medium is the message*.

Perspektif McLuhan, media itu sendiri lebih penting dari pada isi pesan yang disampaikan oleh media tersebut. Misalnya, mungkin isi tayangan di televisi memang penting atau menarik, akan tetapi sebenarnya kehadiran televisi di ruang keluarga tersebut menjadi jauh lebih penting lagi. Televisi, dengan kehadirannya saja sudah menjadi penting, bukan lagi tentang isi pesannya. Kehadiran media massa telah lebih banyak mengubah kehidupan manusia, lebih dari apa isi pesan yang mereka sampaikan.

---

<sup>14</sup>Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, h. 185.

<sup>15</sup>Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, h. 186.

McLuhan membuat meta teoritis asumsi dari teorinya, yakni (1) asumsi ontologism, manusia akan beradaptasi dengan media yang mereka gunakan sehingga mereka dapat mengirim dan menerima pesan seperti orang lain; (2) asumsi epistemologis, ada satu kebenaran dengan mengamati apa yang telah terjadi dari waktu ke waktu. Sebagai perubahan menengah begitu pula cara masyarakat untuk berkomunikasi. Orang-orang hanya dapat menggunakan media yang diciptakan (telepon untuk berbicara melalui saluran atau surat elektronik untuk berbicara melalui komputer). Jika media yang impersonal (televisi) maka pesan juga adalah impersonal; (3) asumsi aksiologis, teori ini adalah tujuan dalam diri setiap orang yang akan bertindak dan merasa sama tidak peduli media apa yang mereka gunakan asalkan menggunakan media yang sama. Nilai tidak terlibat karena bukti terlihat ketat melalui pengamatan.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas teori McLuhan sangat relevan dengan latar belakang masalah yang peneliti angkat, dimana perubahan perilaku Mahasiswi IAIN Parepare Fakultas Ushuluddin dan Dakwah berubah, perubahan ini sangat dipengaruhi oleh terpaan teknologi internet.

## 2. Teori Persepsi

### a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah cara menginterpretasikan atau mengerti pesan yang telah di proses oleh sistem inderawi kita. Dengan kata lain : persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi. Dengan melakukan persepsi, manusia memperoleh pengetahuan baru, persepsi mengubah sensasi menjadi informasi.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Tulisandila.com, Teori Determinisme Teknologi, diakses dari <https://tulisandila.wordpress.com/2013/02/16/teori-determinisme-teknologi>. Pada Tanggal 10 November 2018, Pukul 11.02.

<sup>17</sup>Mardhiah Rubani, *Psikologis Komunikasi*, (Pekanbaru: UR Press, 2011), h. 116-117.

Persepsi merupakan proses internal untuk memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan dan proses tersebut mempengaruhi perilaku.<sup>18</sup>

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi.

Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu. Menurut Young (1956) persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada objek-objek fisik dan stimulus sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada dilingkungannya. Sedangkan menurut Wagito (1981) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses psikologis dan hasil dari penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berpikir.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud persepsi adalah proses menerima, membedakan dan memberi arti terhadap stimulus yang diterima oleh alat indra, sehingga dapat memberi kesimpulan dan menafsirkan terhadap objek tertentu yang diamatinya. Persepsi tidak hanya tergantung pada sifat-sifat rangsangan fisik, tapi juga pada pengalaman dan sikap dari individu. Pengalaman dapat diperoleh dari semua perbuatannya di masa lampau atau

---

<sup>18</sup>Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.179.

<sup>19</sup>Rudi Shafaruddin, Arkanuddin, Adi Suryadi, *“Persepsi Mahasiswa Terhadap UPT Perpustakaan Universitas Tanjungpura”*, Jurnal Tesis PMIS-UNTAIN-PSS, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013, h.3.

dapat pula dipelajari, sebab dengan belajar seseorang akan dapat memperoleh pengalaman.

b. Syarat terjadinya Persepsi

Syarat-syarat terjadi persepsi menurut Walgito ada 3 yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya objek yang dipersepsikan.
- 2) Adanya alat indera atau *reseptor*.
- 3) Adanya perhatian.

Adanya objek atau peristiwa sosial yang menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera (*reseptor*). Dalam hal ini objek yang diamati ialah perilaku, dimana alat indera merupakan alat utama dalam individu mengadakan persepsi, tetapi harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.<sup>20</sup>

Adanya perhatian dari individu merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi, tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Individu harus mempunyai perhatian pada objek yang bersangkutan. Bila telah memperhatikannya, selanjutnya individu mempersepsikan apa yang diterimanya dengan alat indera.

c. Proses terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan.

---

<sup>20</sup>Dosen Pendidikan 2, “*Persepsi Adalah : Pengertian, Syarat, Jenis, Proses, Tahapan*”, Artikel Online: Dosenpendidikan.co.id, Diposting 20/10/2020, Situs Internet: <https://www.dosenpendidikan.co.id/persepsi-adalah/> (Diakses 4 Maret 2021).

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman dan proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak, proses ini disebut proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu yang menyadari tentang apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi itu. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun demikian tidak semua stimulus mendapat respon individu untuk dipersepsikan. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapat respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa yang dipersepsikan oleh individu selain tergantung pada stimulusnya juga tergantung pada keadaan individu yang bersangkutan. Stimulus yang mendapat pemilihan dari individu tergantung kepada bermacam-macam faktor, salah satu faktor adalah perhatian individu yang merupakan aspek psikologis individu dalam memandang persepsi.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi

Persepsi memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi seperti adanya suatu perhatian, kebutuhan, suatu tindakan yang dilakukan, keputusan dan lain sebagainya.

Untuk itu adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi kita paparkan disini, antara lain sebagai berikut:

1) Perhatian (*Attention*)

Perhatian adalah proses mental yang terjadi bila memusatkan diri hanya pada salah satu indera, dan mengabaikan masukan melalui indera-indera lainnya.<sup>21</sup>

Ada dua faktor yang menarik atau mempengaruhi perhatian yaitu faktor eksternal (luar) dan faktor internal (dari dalam diri sendiri).

a) Faktor Eksternal (luar) meliputi:

- Intensitas stimuli. Seseorang akan lebih memberi perhatian pada stimuli yang lebih menonjol dibandingkan stimuli-stimuli lainnya.
- Gerakan. Stimuli yang bergerak akan lebih menarik perhatian dibandingkan dengan yang lain.
- Novelty. Hal-hal yang baru, yang luar biasa, yang berbeda dari biasanya akan lebih dapat menarik perhatian.
- Pengulangan. Sesuatu yang berulang akan lebih menarik perhatian.

b) Faktor Internal (dalam) meliputi:

- Faktor biologis. Hal-hal yang sifatnya biologis mempengaruhi perhatian. Seperti, jika kita lapar, kita akan memperhatikan deretan restoran di Mall dari pada toko baju.
- Faktor sosiopsikologis. Manusia merupakan makhluk sosial, dari proses sosial inilah memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilaku manusia.<sup>22</sup> Faktor sosiopsikologis yang mempengaruhi perilaku manusia seperti, kebiasaan, motif, kebutuhan dan sebagainya.

<sup>21</sup>Mardhiah Rubani, *Psikologis Komunikasi*, h. 118.

<sup>22</sup>Mardhiah Rubani, *Psikologis Komunikasi*, h. 118.

## 2) Faktor Fungsional

Faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi lazim disebut sebagai kerangka rujukan (*framed of reference*). Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lampau dan hal-hal yang termasuk apa yang disebut sebagai faktor personal.

## 3) Faktor Struktural

Faktor struktural semata-mata berasal dari sifat stimuli fisik dan efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu. Jika seseorang ingin memahami suatu peristiwa, seseorang tersebut tidak dapat meneliti fakta-fakta yang terpisah harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan.<sup>23</sup>

Faktor struktural menurut teori Gestalt, bila seseorang mempersepsikan sesuatu maka ia mempersepsikannya sebagai suatu keseluruhan bukan bagian-bagian. Selain ini kedekatan dan kesamaan juga mempengaruhi persepsi. Kedekatan dalam ruang dan waktu menyebabkan stimuli ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama.

### e. Macam-macam Persepsi

Menurut Sunaryo (2004), persepsi dapat diartikan proses diterimanya ransangan melalui panca indera yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan menghayati tentang hal yang diamati baik yang ada di luar maupun dalam diri individu.<sup>24</sup> Uraian tentang persepsi menghasilkan bahwa persepsi dibedakan menjadi dua bagian yaitu *external perception* dan *self perception* sebagai berikut :

<sup>23</sup>Jalaluddin, *Psikologis Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.52.

<sup>24</sup>Sunaryo, *Psikologis Untuk Pendidikan*, (Jakarta: EGC, 2004), h. 94.



- 1) *External Perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang datang dari luar diri individu.
- 2) *Self Perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah diri sendirinya.

Bahwasanya persepsi dapat terjadi jika adanya rangsang yang diterima setiap individu melalui sensori sehingga individu mengetahui, mengartikan dan menghayati apa yang terjadi di lingkungan sekitar mereka baik dari luar dan dalam diri individu.

### C. Tinjauan Konseptual

#### 1. Perilaku

Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi.<sup>25</sup> Definisi perilaku yang lebih luas, dapat diterapkan pada tumbuhan dan organisme lain, mirip dengan konsep plastisitas fenotipik. Perilaku dideskripsikan sebagai respons terhadap suatu peristiwa atau perubahan lingkungan selama masa hidup individu, berbeda dari perubahan fisiologis atau biokimia lainnya yang terjadi lebih cepat, dan tidak termasuk perubahan yang merupakan hasil perkembangan.<sup>26</sup> Perilaku dapat dianggap sebagai tindakan apapun dari suatu organisme yang mengubah hubungannya dengan lingkungannya. Perilaku memberikan keluaran dari organisme ke lingkungan.

---

<sup>25</sup> Wawan, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia* (Yogyakarta : Nuha Medika, 2017), h. 11.

<sup>26</sup>Karban R, *Plant behaviour and communication*. (Ecology Letters 11, 2008), h. 727–739.

## 2. Menjaga Aurat

Sebab mulianya seorang perempuan adalah dengan menjaga auratnya dari pandangan lelaki yang bukan mahramnya. Oleh kerana itu agama Islam memberikan rambu-rambu batasan aurat perempuan yang harus di tutup dan tidak boleh ditampakkan. Para Ulama sepakat bahwa seluruh anggota tubuh perempuan adalah aurat yang harus di tutup, kecuali wajah dan telapak tangan yang masih diperselisihkan oleh para Ulama tentang kewajiban menutupnya.

Dalil tentang wajibnya seorang perempuan menutup auratnya di hadapan para lelaki yang bukan mahramnya adalah firman Allah swt. dalam Q.S. al-Ahzab/33: 59 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ  
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩

Terjemahannya :

Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang Mukmin, “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Perintah menutup aurat seperti yang tertuang dalam surah al-Ahzab ayat 59 tersebut merupakan syariat yang mesti untuk dilakukan bagi kaum muslimah. Syari'at Islam merupakan aturan yang paling sempurna yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan para umatnya sebagai tuntunan hidup, untuk membedakan yang baik dan yang buruk, menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

### a. Aurat Perempuan di depan laki-laki dan perempuan lain

Diantara sebab mulianya seorang perempuan adalah dengan menjaga auratnya dari pandangan lelaki yang bukan mahramnya. Oleh kerana itu agama Islam

memberikan rambu-rambu batasan aurat perempuan yang harus di tutup dan tidak boleh ditampakkan. Para Ulama sepakat bahwa seluruh anggota tubuh perempuan adalah aurat yang harus di tutup, kecuali wajah dan telapak tangan yang masih diperselisihkan oleh para Ulama tentang kewajibannya menutupnya.

Rasulullah saw. juga menegaskan bahwa seluruh anggota tubuh perempuan adalah aurat yang harus di tutup. Beliau Rasulullah saw. bersabda :

الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ، وَإِنَّهَا إِذَا خَرَجَتْ مِنْ بَيْتِهَا اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ

Terjemahannya :

Perempuan itu adalah aurat, jika ia keluar rumah, maka syaitan akan menghiasinya.<sup>27</sup>

Terjadi perbedaan pendapat di kalangan para Ulama tentang aurat perempuan yang wajib di tutup ketika berada di depan perempuan lain. Ada dua pendapat yang masyhur dalam masalah ini :

- 1) Sebagian ahli ilmu berpendapat bahwa aurat perempuan di depan perempuan lainnya seperti aurat lelaki dengan lelaki yaitu dari bawah pusar sampai lutut, dengan syarat aman dari fitnah dan tidak menimbulkan syahwat bagi orang yang memandangnya.
- 2) Batasan aurat perempuan dengan perempuan lain, adalah sama dengan batasan sama mahramnya, yaitu boleh memperlihatkan bagian tubuh yang menjadi tempat perhiasan, seperti rambut, leher, dada bagian atas, lengan tangan, kaki dan betis. Dalilnya adalah keumuman ayat dalam Q.S. An Nur/24: 31. Allah swt. berfirman :

<sup>27</sup>At-Tirmidzi no. 1183, dishahihkan Asy-Syaikh Al-Albani dalam Irwaul Ghalil no. 273, dan Asy-Syaikh Muqbil dalam Ash-Shahihul Musnad, 2/36.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصُرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَائِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣١

Terjemahannya :

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.<sup>28</sup>

Perhiasan di dalam ayat di atas adalah anggota tubuh yang biasanya di pakaikan perhiasan. Imam al- Jasshas rahimahullah berkata, "Yang dimaksud dengan ayat di atas adalah bolehnya seseorang menampakkan perhiasannya kepada suaminya dan orang-orang yang disebutkan bersamanya (yaitu mahram) seperti ayah dan yang lainnya. Yang terpahami, yang dimaksudkan dengan perhiasan disini adalah anggota tubuh yang biasanya di pakaikan perhiasan seperti wajah, tangan, lengan yang

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, An Nur/24: 31, h.593.

biasanya di pakaikan gelang, leher, dada bagian atas yang biasanya di kenakan kalung, dan betis biasanya tempat gelang kaki.

b. *Tabarruj* (menampakkan sesuatu yang berlebihan)

*Tabarruj* artinya menampakkan perhiasan yang biasanya tidak ditampakkan oleh perempuan baik-baik atau memakai sesuatu yang tidak wajar, seperti obral *make up* secara berlebihan, berjalan dengan berlenggak-lenggok dan sebagainya.<sup>29</sup> Adapun Keterangan Az Zajjal tentang *Tabarruj* yaitu menampakkan bagian yang indah (aurat) dan segala yang mengundang syahwat lelaki (bukan mahram). Memakai pakaian ketat, pakaian transparan atau obral *make up* ketika keluar rumah, semuanya termasuk bentuk *Tabarruj* yang dilarang dalam syariat. Kecantikan perempuan bukan untuk diumbar, sehingga dinikmati banyak mata lelaki jelalatan, namun kecantikan menjadi hak suami, sang imam bagi istrinya.

Perbuatan mereka itu disebut dengan *tabarruj* menampak-nampak *zinah* atau keindahan tubuh kepada orang-orang di sekitarnya. Al-Qurthubi membagi *zinah* ini di dalam dua macam, ada yang bersifat *khalqiyyah* (*zinah* fisik yang melekat pada diri seseorang yang merupakan ciptaan dan sebagai anugerah Allah swt.) dan ada juga bersifat *muktasabah* (*zinah* yang diupayakan oleh manusia). Dengan demikian dari uraian tersebut *tabarruj* dibagi menjadi dua, yakni :

1) *Tabarruj Khalqiyyah* (*Zinah* Fisik)

*Tabarruj* model ini, dapat pula terjadi dengan memakai busana ketat yang memperlihatkan bentuk dan lekuk tubuh, atau memakai pakaian yang tembus pandang atau juga dengan berbusana tidak lengkat yang hanya menutup sebagian tubuh dengan membuka sebagian yang lainnya. Perbuatan *tabarruj* fisik ini

---

<sup>29</sup>Tjek Tanti, *Tabarruj Dalam Alquran dan Sunnah*, vol. VI (IAIN SU: Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam (FASEI), 2013), h.119.

dimaksudkan oleh perempuan-perempuan pelakunya ialah agar orang lain tahu bahwa ia memiliki tubuh yang indah dan rupa yang cantik sehingga menarik perhatian orang-orang disekitarnya.<sup>30</sup>

Perempuan-perempuan yang bertabarruj fisik ini juga telah menginjak-injak harga diri dan martabatnya, karena ia menampakkan dirinya sebagai alat pemuas keinginan orang-orang yang dihatinya terdapat fitnah. Dengan demikian ia telah memberikan kesempatan kepada laki-laki fasik bahkan yang kafir untuk menikmati dirinya walau hanya lewat pandangan.

## 2) *Tabarruj Muktasabah* (Zinah yang diupayakan)

*Tabarruj Muktasabah* adalah dengan menggunakan alat atau benda yang dengan itu seorang perempuan dapat menjadi cantik dan memikat dengan menggunakan kosmetik, memakai wig, bertato, membuat tahi lalat palsu, alis mata palsu, meratakan gigi dan lain-lain. Atau ia memakai parfum yang menebarkan aroma khas yang semerbak sehingga menjadi perhatian.<sup>31</sup> Dalam hal ini Rasulullah saw. bersabda:

أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ لِيَجِدُوا مِنْ رِيحِهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ

Terjemahannya:

“Seorang perempuan yang mengenakan wewangian lalu melalui sekumpulan laki-laki agar mereka mencium bau harum yang dia pakai maka perempuan tersebut adalah seorang pelacur”.<sup>32</sup>

*Tabarruj* apapun bentuknya pastilah bertujuan *riya* untuk menarik perhatian, padahal dengan perilaku seperti itu yang muncul adalah kecantikan semu dan kecantikan *lahiriah* semata, sementara kecantikan *batiniah* justru tidak ada sama

<sup>30</sup>Tjek Tanti, *Tabarruj Dalam Alquran dan Sunnah*, vol. VI, h.126.

<sup>31</sup>Tjek Tanti, *Tabarruj Dalam Alquran dan Sunnah*, vol. VI, h.127.

<sup>32</sup>An-Nasa'i, Abu Daud, Tirmidzi, dan Ahmad. Syaikh Al-Albani dalam *Shahihul Jami'*, no. 323.

sekali. Jika laki-laki sudah memandang kecantikan *lahiriah* perempuan maka konsekwensinya adalah fitnah dan itu tidak dapat disangkal sebab secara fitrah lekaki menginginkan perempuan dan sebaliknya.

c. *Muru'ah* (menjaga kehormatan diri)

*Muru'ah* adalah sifat yang dimiliki oleh manusia. Dengan sifat tersebut ia bisa membedakan antara manusia dari hewan. Istilah ini digunakan dalam pengertian mengaplikasikan akhlak yang terpuji dalam segala aspek kehidupan serta menjauhkan akhlak yang tercela sehingga seseorang senantiasa hidup sebagai orang terhormat dan penuh kewibawaan.<sup>33</sup> Muslimah yang utama dia bisa menjaga diri dan agamanya. Dia malu dengan jilbab yang dikenakan untuk berbuat dari hal-hal yang dicela agama dan membuat orang lain menjadi mencela ajaran agamanya. Muslimah seperti inilah yang disebut mampu menjaga *muruh'ah*.

Istilah ini dipakai agama Islam dalam pengertian mengaplikasikan akhlak yang terpuji dalam segala aspek kehidupan serta menjauhkan akhlak yang tercela sehingga seseorang senantiasa hidup sebagai orang terhormat yang penuh kewibawaan.

Imam Mawardi dalam *أَدَبُ الدُّنْيَا وَالِدِينِ* mendefinisikan *muruh'ah* sebagai berikut:

الْمُرُوءَةُ مُرَاعَاةُ الْأَحْوَالِ إِلَى أَنْ تَكُونَ عَلَى أَفْضَلِهَا، حَتَّى لَا يَظْهَرَ مِنْهَا قَصْدٌ، وَلَا يَتَوَجَّهَ إِلَيْهَا دَمٌّ بَا سِتِّحَقَاقٍ

<sup>33</sup>Ihsan, "Berjilbab, Kok tidak Bisa Menjaga Muru'ah dan Agamanya". *Hidayatullah.com*.5 Oktober 2013. Situs Internet :<https://www.hidayatullah.com/kajian/jendela-keluarga/read/2013/10/05/6686/berjilbab-kok-tidak-bisa-menjaga-muruah-dan-agamanya-2.html> Diakses pada tanggal 24 Februari 2019.

Terjemhannya:

“Muru’ah adalah menjaga tingkah laku hingga tetap berada pada keadaan yang paling utama, supaya tidak melahirkan keburukan secara sengaja dan tidak berhak mendapat cacian”.<sup>34</sup>

Ibnu Qayim al-Jauziah mengatakan bahwa *muruh* berlaku pada perkataan, perbuatan, dan niat setiap orang. Orang yang dapat memelihara perkataan, perbuatan, dan niatnya, sehingga senantiasa berjalan sesuai dengan tuntunan agama, disebut orang yang memiliki *muruh*. Lebih jauh, Ibnu Qoyim membagi *muruh* atas tiga tingkatan.

- 1) *Muru’ah* terhadap diri sendiri yaitu mempertahankan dan melaksanakan akhlak yang mulia dan menjauhi akhlak yang rendah dan tercela, kendatipun hanya diketahui oleh diri sendiri.
- 2) *Muru’ah* kepada sesama makhluk yaitu senantiasa berakhlak luhur dan menjauhi akhlak tercela di tengah khalayak ramai.
- 3) *Muru’ah* terhadap Allah swt. yaitu merasa malu terhadap Allah sehingga membuat seseorang senantiasa berupaya melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.<sup>35</sup>

Walaupun seseorang telah menyempurnakan 3 tingkatan *muruh* yang lain, jika dia malas beribadah, maka kebaikan-kebaikannya rawan tercemari oleh motif-motif yang salah, sehingga sia-sia. Dengan ibadahlah maka hati seseorang akan lebih terjaga dan ibadah akan mewariskan keteguhan hati dan kesabaran, sehingga mendatangkan *istiqamah*. Dengan *istiqamah* diatas kebaikan, maka kehormatan seseorang terjaga, dan inilah puncak *muruh*.

---

<sup>34</sup>MD Royyan. “Muru’ah : Menjaga Harga Diri dan Kehormatan”. *Pcnukendal.com*. 2 Juni 2016. Situs Internet :<https://pcnukendal.com/muruah-menjaga-harga-diri-dan-kehormatan/> Diakses pada tanggal 24 Februari 2020.

<sup>35</sup>MD Royyan. “Muru’ah : Menjaga Harga Diri dan Kehormatan”.



### 3. Media Sosial

#### a. Pengertian Media Sosial

Fuchs mengawali dengan perkembangan kata *Web 2.0* yang dipopulerkan oleh *O'Reilly*. *Web 2.0* merujuk dari media internet yang tidak lagi sekedar penghubung antara individu dengan perangkat (teknologi dan jaringan) komputer yang selama ini ada dan terjadi dalam *Web 1.0*, tetapi telah melibatkan individu untuk mempublikasikan secara bersama, saling mengolah dan melengkapi data, *web* sebagai program yang bisa dikembangkan, sampai pada pengguna sampai dengan jaringan dan alur yang sangat panjang. Menurut Shirky, media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to-co-operate*) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi. Jadi, disimpulkan media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.<sup>36</sup>

Media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa yang saling membagi ide, bekerja sama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berpikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas. Intinya, menggunakan media sosial menjadikan seseorang sebagai diri sendiri. Selain kecepatan informasi yang bisa diakses dalam hitungan detik, menjadi diri sendiri dalam media sosial adalah alasan media sosial

---

<sup>36</sup>Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015) hlm. 8-11.

berkembang pesat. Tidak terkecuali, keinginan untuk aktualisasi diri dan kebutuhan menciptakan *personal branding*.

b. Perilaku Penggunaan Media Sosial

Perilaku adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan karena individual mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu tertentu.<sup>37</sup> Minat perilaku akan menentukan perilakunya.

Perilaku yang diinginkan adalah perilaku yang kejadiannya merupakan suatu hasil langsung dari usaha di bawah sadar yang buat oleh seseorang individual.

Perilaku adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Dalam konteks penggunaan teknologi informasi, perilaku adalah penggunaan sesungguhnya dari teknologi.

4. *Instagram*

a. Pengertian *Instagram*

*Instagram* (IG atau *Insta*) adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik *Instagram* sendiri.<sup>38</sup> Satu fitur yang unik di *Instagram* adalah memotong foto menjadi bentuk persegi, sehingga terlihat seperti hasil kamera *Kodak Instamatic* dan *polaroid*. Hal ini berbeda dengan rasio aspek 4:3 atau 16:9 yang umum digunakan oleh kamera pada peranti bergerak.

<sup>37</sup>Yogyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2007).

<sup>38</sup>Wikipedia Ensiklopedia Bebas, "Pengertian Instagram," *Situs Resmi Wikipedia*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram> (3 Maret 2020)

b. Sejarah *Instagram*

*Instagram* adalah layanan jejaring sosial foto dan video-sharing dibuat oleh Kevin Systrom dan Mike. *Instagram* diluncurkan secara resmi pada Oktober tahun 2010 yang awalnya secara eksklusif yang diperuntukkan bagi pengguna ponsel berbasis iOS. Kemudian pada april 2012, barulah *Instagram* dirilis bagi pengguna ponsel berbasis Android dan diikuti oleh situs web pada November tahun 2012, lalu aplikasi untuk perangkat *handphone windows 10 mobile* pada April 2016.<sup>39</sup>

*Instagram* memulai pengembangan di San Francisco, ketika Kevin Systrom dan Mike memilih untuk memfokuskan proyek *check-in HTML5* dengan multi fitur pada fotografi seluler. Kevin Systrom dan Mike tidak menyangka pada saat itu *Instagram* akan sangat digemari dan dikenal sebagai album foto *online*. Meskipun pada saat pertama pembuatannya *Instagram* belum tersedia untuk umum, Kevin dan Mike mulai menguji gagasan mereka dengan beberapa jepretan eksperimental.<sup>40</sup>

Maka disimpulkan di hari pertama *Instagram* menyentuh sebagian besar komponen yang saat ini merupakan *trend* dibagikan pada *Instagram* yaitu foto makan, foto hewan, gambar berseni dan tentu saja banyak dokumentasi tentang kehidupan sehari-hari atau acara besar. Perubahan besar dialami oleh *Instagram* setelah diakuisisi oleh perusahaan jejaring sosial *facebook.Inc*, pada tanggal 12 April 2012.

c. Fitur-fitur *Instagram*

Fitur *Instagram* merupakan fasilitas yang dapat digunakan oleh seluruh pengguna aktif memungkinkan untuk berbagi foto/video dengan pengguna lainnya.

---

<sup>39</sup>Geoff Desreumaux, "*The Complete History Of Instagram*", (Online), Situs Internet: <https://wersm.com/the-complete-history-of-instagram/#!prettyPhoto> . Diakses pada 16 Desember 2020.

<sup>40</sup>Muhammad Surya Filqi Suujito, "*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang*", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019, h. 43-45.

Berkembangnya fitur-fitur yang menunjang *Instagram* sebagai sosial media saat ini. Adapun fitur- fitur *Instagram* seperti *Insta-story* atau *Instagram stories*, *Instagram direct*, IG TV dan Explore. Berikut ini urain dari fitur yang dimiliki dalam media sosial *Instagram*.

1) *Insta-story* atau *Instagram stories*.

*Instagram stories* atau akrab dikenal dengan istilah *instastori* muncul pada bagian atas layar handphone, dan semua akun *Instagram* dapat membagikan *stories* (cerita) mulai dari teman-teman terdekat sampai pada akun populer pengguna *Instagram*.

2) *Instagram Direct*.

*Instagram Direct* memungkinkan pengguna mengirimkan pesan ke satu atau beberapa orang. Pengguna bisa mengirim berikut ini sebagai pesan diantaranya foto dan video yang diambil atau diunggah dari galeri, postingan yang dilihat di beranda, foto dan video yang akan menghilang, profil, teks, tagar serta lokasi.

3) IG TV

IG TV adalah fitur *Instagram* yang memperbolehkan pengguna mengupload video dengan durasi lebih panjang. Fitur ini bisa dibilang adalah salah satu cara yang bisa dimanfaatkan oleh *influencers*, *brands*, dan semua *user Instagram* untuk membuat video untuk *followers* mereka.

4) Explore

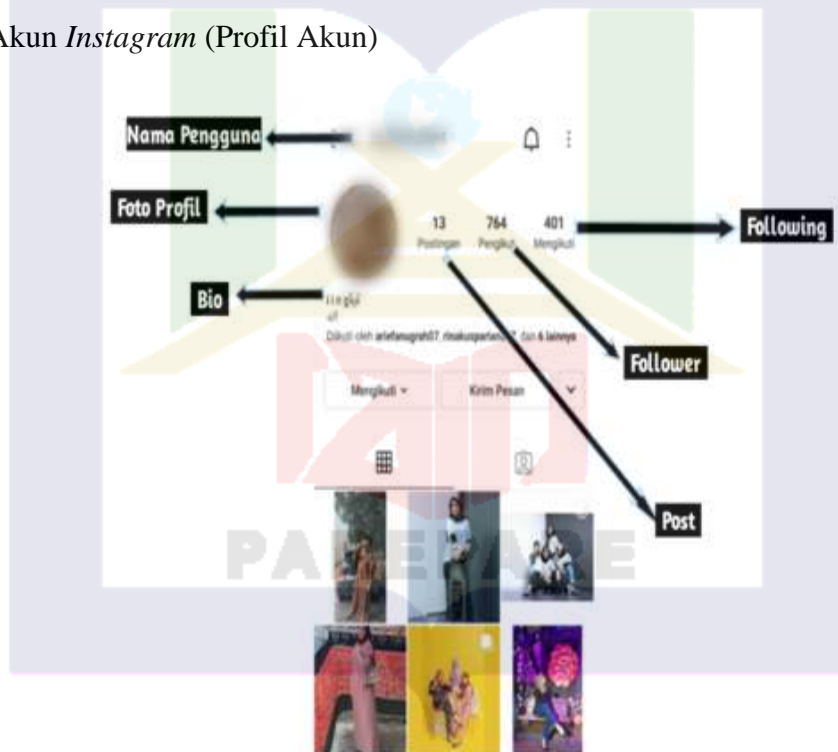
Explore adalah fitur yang memungkinkan kita untuk menemukan postingan dari orang yang tidak kita *follow*, dimana postingan yang muncul berdasarkan kriteria tertentu.

### 5) IG Live

IG Live adalah fitur yang memungkinkan pengguna dapat melakukan *Live Streaming* dengan tiga teman lainnya (akun) dalam satu sesi.<sup>41</sup>

Fitur di atas sering digunakan dalam mengunggah konten ke jaringan Instagram yang berisikan tentang berbagai macam informasi atau juga konten yang digunakan untuk berinteraksi antar sesama pengguna *Instagram* itu sendiri. Pemanfaatan fitur juga dipandang sebagai salah satu cara untuk bertukar informasi antar pengguna Instagram dalam sebuah unggahan foto/video atau juga sebuah akun bisa berinteraksi dan akun pengguna yang telah diikutinya.

#### d. Akun *Instagram* (Profil Akun)



Gambar 2.1. Contoh Akun *Instagram*  
Sumber : *Instagram*

<sup>41</sup>Siti Fauji, "Pengaruh Pengguna Instagram Terhadap Eksistensi Diri Pada Siswa-Siswi SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya", Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya, 2018, h. 8-10.

Gambar 2.1. merupakan salah satu fitur di *Instagram* yang paling umum adalah pengguna bisa memberikan Informasi seputar dirinya pada akun yang dimiliki. Informasi akun pada *Instagram* ini umumnya berisikan tentang foto profil, bio, *post*, *followers*, *following*. Dari gambar akun diatas ada beberapa poin yang dapat dijelaskan, yaitu:

1) Foto ptofil

Umumnya hampir setiap pengguna media sosial mempunyai fitur foto profil. Fitur ini bertujuan untuk menampilkan foto/gambar atau logo pemilik akun media sosial tersebut.

2) Bio

Bio adalah fitur menampilkan beberapa info yang bisa ditambahkan oleh pengguna *Instagram*. Info yang ditambahkan tidak mempunyai batasan, artinya pengguna *Instagram* bebas menambahkan info apapun atau data pribadi seseorang untuk mengenalkan diri ataupun hal-hal lainnya.

3) *Post*

*Post* adalah kiriman yang telah dibagikan kepada *followers*, sedangkan nomor yang tertera di atas kalimat *Post* adalah jumlah kiriman yang telah dibagikan.

4) *Followers*

*Followers* atau pengikut adalah akun-akun yang dapat menerima kiriman atau unggahan dari akun yang di ikuti follower menjadi salah satu unsur yang penting dan jumlah tanda suka dari para pengikut sangat mempengaruhi apakah kiriman tersebut dapat menjadi sebuah kiriman yang menarik atau tidak.

5) *Following*

Kata *following* bahasa Indonesia berarti “mengikuti”. Maksudnya kita bisa menerima kiriman atau unggahan yang dikirim oleh akun yang kita ikuti (*follow*). Lebih dari itu kita juga bisa memberikan tanda suka maupun berkomentar pada kiriman tersebut.

6) Nama Pengguna

Nama Pengguna atau ID adalah bagian dari profil publik yang bisa membantu pengguna lain menemukan anda di *Instagram*. Nama pengguna adalah identitas anda di dunia maya serta alamat web untuk profil akun *Instagram*.<sup>42</sup>

Profil akun *Instagram* ini bertujuan untuk menarik perhatian pengguna akun lain agar menambah jumlah *followers* dan *like*. Akun media sosial *Instagram* akan membantu untuk mengenali data pengikut profil dan untuk mengoptimalkan manajemen konten sehingga dapat menjangkau orang-orang dari berbagai kalangan.

e. Jumlah Pengguna *Instagram*

Jumlah penggunaan *Instagram* hampir seperempat populasi penduduk Indonesia aktif menggunakan media sosial tersebut. Perusahaan analisis Sosial Media *Marketing* yang berbasis di Warsawa, Polandia, NapoleonCat mencatat dengan jumlah pengguna *Instagram* Indonesia per November 2019 yakni sebanyak 61.610.000 juta.<sup>43</sup> NapoleonCat merinci pengguna *Instagram* berdasarkan jenis kelamin. Dari 61.610.000 juta, mayoritas pengguna *Instagram* adalah perempuan yakni 50,8 persen yang sebenarnya berbeda tipis dengan pengguna laki-laki yakni 49,2 persen. Tak hanya jenis kelamin, NapoleonCat juga merinci pengguna

<sup>42</sup>Ayu Asnani Burhanuddin, “Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Media Sosial *Instagram* Dalam Akun Kartun Muslimah”, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2020, h. 37-39.

<sup>43</sup>Tagar.id Untuk Indonesia, “Pengguna *Instagram* di Indonesia Terbesar ke-4 Dunia,” *Situs Resmi Tagar.id*. <https://www.tagar.id/pengguna-instagram-di-indonesia-terbesar-ke4-dunia> (9 Maret 2020)

*Instagram* berdasarkan usia. Mulai dari rentang 13-17 tahun, 18-24 tahun, 25-34 tahun, 35-44 tahun, 45-54 tahun, 55-64 tahun sampai usia 65 tahun lebih. Orang-orang dengan usia 18-24 tahun adalah grup pengguna paling besar sekitar 23.000.000 juta. Selain itu, NapoleonCat mencatat bahwa rentang perbedaan tertinggi pengguna *Instagram* antara perempuan dan laki-laki berada di antara 25-34, dimana pengguna laki-laki lebih memimpin sebanyak 1.100 000 juta.

Para pengguna pada umumnya mungkin menganggap bahwa fungsi *Instagram* hanya sebatas interaksi sosial, melakukan *share* foto dan video serta meningkatkan popularitas dengan banyaknya teman atau *followers*.<sup>44</sup> Hal itu memang benar adanya namun fungsi *Instagram* secara luas lebih dari itu saja. Berikut fungsi-fungsi dari *Instagram* yakni :

- 1) Interaksi antar pengguna *Instagram*
- 2) Rekomendasi tempat liburan
- 3) Mencari dan berbagi info/ilmu pengetahuan
- 4) Sebagai sarana pemasaran (*Marketing Online*)<sup>45</sup>

Kemudahan atau positif yang dihasilkan media sosial *Instagram* membuat pengguna juga tak terlepas dari unsur negatif, contohnya seperti tidak adanya kepedulian terhadap sekitar mereka, mengikuti apa yang sedang *trend* yang mereka lihat pada media sosial *Instagram*, bahkan mereka melalaikan kewajiban mereka dalam urusan agama.<sup>46</sup> Namun, apabila para masyarakat bisa menyikapi manfaat dari

<sup>44</sup>Nesabamedia, “*Pengertian Instagram Beserta Sejarah dan Fungsi Instagram yang Wajib Diketahui Pengguna Internet*,” *Situs Resmi Nesabamedia*. <https://www.nesabamedia.com/pengertian-instagram/> (9 Maret 2020)

<sup>45</sup>Akbar Asfihan, “*Instagram Adalah : Sejarah, Fungsi dan Keistimewaan Instagram*” *Situs Web:Adalah.co.id*, Posting 10 Januari 2021, <https://adalah.co.id/instagram/> (1 Maret 2021).

<sup>46</sup>Reni Ferlitasari, “*Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung)*” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Lampung, 2018), h.40-41.



media sosial *Instagram* tersebut maka hal-hal yang bersifat negatif tersebut dapat dikurangi dan menjadi hal-hal yang bersifat positif. Bahkan media sosial *Instagram* bukan hanya sebagai media untuk berdagang dan bereksistensi tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai wadah untuk berdakwah, seperti berbagi foto dan video yang berisi tentang keislaman, tidak berlebihan dalam hal duniawi, *ukhuwah islamiyah*, pentingnya beribadah kepada Allah swt. dan menghormati orangtua. Sedangkan perilaku keagamaan adalah tindakan, aktifitas maupun tingkah laku masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-harinya.

f. Dampak Penggunaan *Instagram*

Dampak penggunaan *Instagram* bagi kehidupan dapat di bagi menjadi dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Adapun pengelompokannya sebagai berikut:

1) Dampak positif

- a) *Instagram* dapat menjadi hiburan untuk mengisi waktu luang dan pada saat merasa jenuh dengan kegiatan.
- b) Mempermudah informasi dan komunikasi, agar tidak mudah percaya dengan isu-isu yang berkembang dimasyarakat.
- c) Memperluas pertemanan.

2) Dampak Negatif

- a) Mengundang kriminalitas dengan mengunggah foto barang-barang mewah yang dimilikinya. Dengan mengunggah foto barang-barang mewah kita bisa dijadikan sasaran tindak kriminal oleh oknum penjahat.
- b) Munculnya sikap individualisme dan kurang adanya kepekaan terhadap lingkungan.

- c) Munculnya sikap konsumtif. Merebaknya akun penjualan *online* di media *Instagram* memunculkan sikap konsumtif dikalangan masyarakat, hal tersebut dikarenakan masyarakat terlena akan mudahnya berbelanja *online* di *Instagram*.
- d) Anggapan media sosial *Instagram* sebagai ukuran gaul atau tidaknya seseorang. Dampak tersebut banyak terjadi dikalangan remaja, dikarenakan mereka menganggap orang yang tidak menggunakan media *Instagram* dianggap ketinggalan jaman. Pada usia remaja *smartphone* dan media *Instagram* barang yang wajib dimiliki oleh mereka.<sup>47</sup>

Tetapi semuanya hanya tergantung dari diri sendiri seseorang dalam menyikapi persoalan kemajuan teknologi yang ada. Jika kita hanya sebagai penikmat saja tanpa memilah- milah kemajuan yang ada maka kita akan sangat mudah terpengaruh dan terkena dampak negatif dari kemajuan yang ada tersebut.

#### **D. Kerangka Pikir**

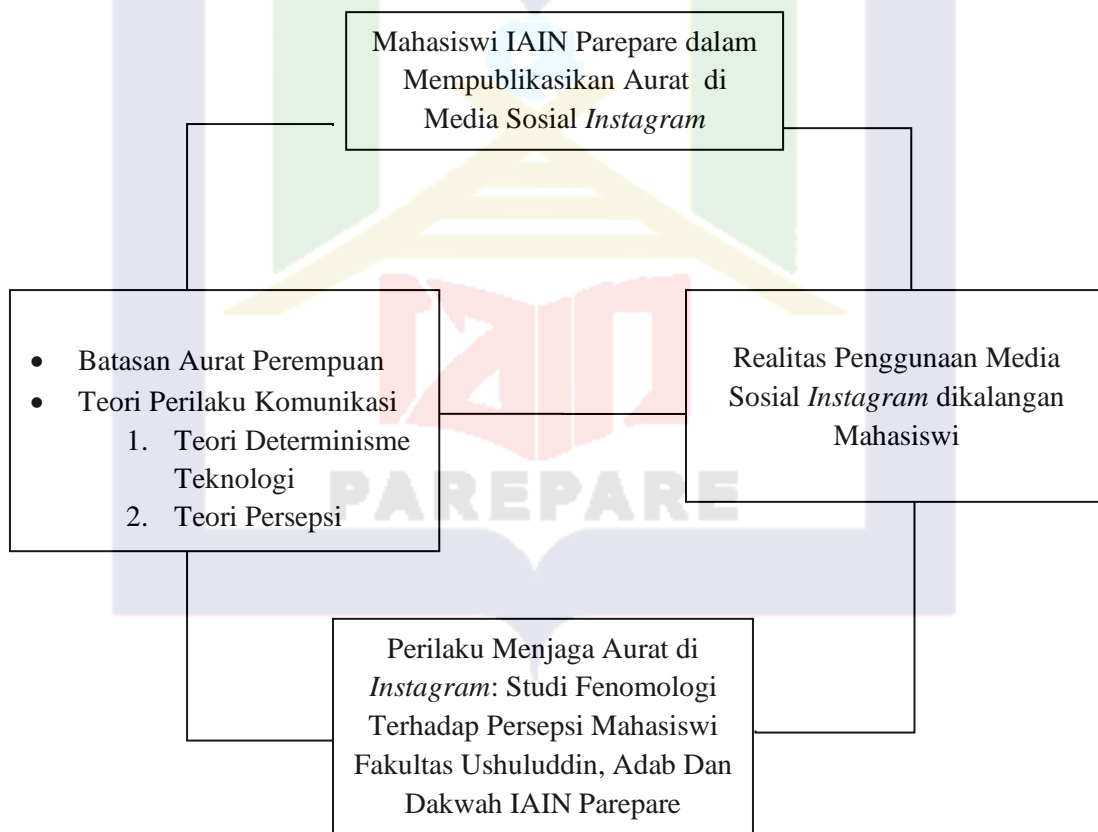
Kerangka pikir merupakan sebuah model atau juga gambaran yang berupa konsep yang didalamnya itu menjelaskan mengenai suatu hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Menurut Suriasumantri (1986) menyatakan bahwa seorang peneliti itu harus menguasai teori-teori ilmiah yakni sebagai dasar bagi argumentasi di dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran tersebut adalah suatu penjelasan sementara terhadap adanya gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan.

---

<sup>47</sup>Ike Moorty dan Wibowo Ari, "Pemetaan Pemanfaatan Instagram Berdasarkan Kecerdasan Majemuk (Studi Kasus Siswa Kelas VIII di MTs N 3 Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018)", (Jurnal : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2018 ) <https://scholar.google.com/scholar?cluster=17670190156019755165&hl=en&oi=scholar> (1 Maret 2021).

Kerangka berpikir ini pun juga bisa atau dapat dikatakan yakni sebagai rumusan masalah yang telah dibuat dengan berdasarkan adanya suatu proses deduktif di dalam rangka menghasilkan beberapa dari konsep serta juga proposisi yang digunakan untuk dapat atau bisa memudahkan seorang peneliti itu didalam merumuskan hipotesis penelitiannya.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan judul penelitian tentang Perilaku Menjaga Aurat di *Instagram*: Studi Fenomologi Terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare. Berikut adalah skema kerangka pikir:



Gambar 2.2. Skema Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis penelitian

Berdasarkan pada judul yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau peristiwa. Sehingga peneliti ini termaksud dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.<sup>48</sup>

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk mengkaji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>49</sup>

Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik atau utuh, sehingga dalam penelitian ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, akan tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

---

<sup>48</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 3

<sup>49</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet. 4, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 310

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat proses penelitian berlangsung agar mampu memberikan kejelasan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta ruang lingkup pada penelitian ini memiliki batasan wilayah yang jelas. Objek penelitian ini dilakukan di kampus IAIN Parepare Jl. Amal Bakti No. 8, Kelurahan Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91131.

### **2. Gambaran Lokasi Penelitian**

#### **a. Latar Belakang Sejarah IAIN Parepare**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare pada mulanya adalah peralihan status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Parepare menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare yang direalisasikan pada tahun Akademik 1997/1998, berdasarkan KEPRES No. 11 tahun 1997. Ia merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri dalam kawasan Ajattappareng Sulawesi Selatan.

Sebelum alih status menjadi STAIN Parepare. Fakultas Tarbiyah pada awal berdirinya adalah hasil pengintegrasian dari Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Darud da'wah wal-Irsyad (UI-DDI) yang didirikan pada tahun 1964. Berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin No. 6 Tahun 1967, maka berdirilah Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare dengan status Filial dari Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar.

Pada tahun 1997 berdasarkan Kepres No.11 tahun 1997 Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Parepare alih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, dan pasca perubahan bentuk menjadi STAIN Parepare menjadi unit organik di lingkungan Departemen Agama yang berada di bawah dan

bertanggungjawab kepada Menteri Agama RI. Yang pembinaan secara fungsional dilaksanakan oleh direktorat Jenderal pembinaan Kelembagaan agama Islam Departemen Agama RI.

Perubahan bentuk dari Fakultas Cabang Tarbiyah IAIN Alauddin Ujung Pandang menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare memberikan otonomi yang besar untuk mengembangkan diri, baik dalam pengembangan akademik, manajemen maupun administrasinya. Berdasarkan otonomi itu, melihat kebutuhan masyarakat akan sarjana agama Islam, maka STAIN Parepare membuka beberapa jurusan dan program studi baru, melakukan penyempurnaan kurikulum dan perubahan serta pembaruan berbagai aspek.

Pada Tahun 2018 berdasarkan Perpres No. 29 tanggal 05 April 2018 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pare-Pare berubah bentuk menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

IAIN Parepare adalah salah satu perguruan tinggi keagamaan Islam Negeri yang berada pada pusat kawasan Ajatappaeng, lokasi ini sangat strategis karna melewati 5 daerah penting yaitu, kabupaten/kota Parepare, Barru, Pinrang, Sidrap dan Enrekang. Tepatnya dijalan Amal Bhakti No. 08 kota parepare, dengan visi dan misi yaitu:

- 1) Visi IAIN Parepare :  
Akulturasi Budaya dan Islam
- 2) Misi IAIN Parepare :
  - a) Menyelenggarakan tri dharma perguruan tinggi yang kompetitif dan berkarakter menuju kemandirian adalah, kematangan akhlak, kemampuan profesi yang berbasis teknologi informasi.

- b) Menyelenggarakan pengkajian akulturasi islam dan khazanah budaya nusantara.
  - c) Mewujudkan sumber daya manusia yang profesional,berjiwa keislaman yang integrativ.
- 3) Tagline IAIN Parepare

Adapun tagline yang dimiliki oleh kampus IAIN Parepare adalah “ *Malebbi Warekkadana Makkiade Ampena*”. Malebbi maksudnya sopan, Warekkedanna maksudnya perkataan, Makkiade maksudnya Beradat atau santun dalam sesama manusia dan Ampena maksudnya perilakunya. Jadi dapat di simpulkan bahwa *Malebbi Warekkadanna Makkiade Ampena* adalah sopan dalam tutur katanya dan santun dalam berperilaku kesesama manusia.

- b. Latar Belakang Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Parepare

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah merupakan salah satu fakultas yang ada di IAIN Parepare. Fakultas ini terdiri dari enam jurusan yaitu Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Jurnalistik Islam (JI) dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Fakultas ini memiliki visi dan misi sebagai berikut:

- 1) Visi

“Unggul dalam kajian Ushuluddin, Adab dan Dakwah berbasis alkulturasi budaya melalui teknologi informasi di kawasan Indonesia Timur tahun 2025”

- 2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang disiplin ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah berbasis alkulturasi budaya melalui teknologi informasi.
- b) Melakukan penulisan dalam bidang disiplin ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah berbasis alkulturasi budaya melalui teknologi informasi.
- c) Melakukan pengabdian dalam bidang disiplin ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah berbasis alkulturasi budaya melalui teknologi informasi.
- d) Melakukan kerja sama dengan lembaga pemerintah, pendidikan dan lembaga swasta.

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Parepare memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 1518 orang dengan rincian setiap jurusan yaitu: mahasiswa KPI sebanyak 437 orang, mahasiswa BKI sebanyak 413 orang, mahasiswa MD sebanyak 210 orang, mahasiswa PMI sebanyak 84 orang, mahasiswa JI sebanyak 65 orang dan mahasiswa SKI sebanyak 186 orang.

### 3. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan setelah seminar proposal skripsi dan mendapat surat izin meneliti yang akan dilaksanakan dalam kurang lebih dua bulan lamanya.

### C. Fokus Penelitian

Penelitian difokuskan pada mahasiswi IAIN Parepare Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang merupakan pengguna *Instagram* aktif, untuk dikaji perilaku komunikasinya terkait menjaga aurat melalui postingan *Instagram*.



#### D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.<sup>50</sup> Maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

##### 1. Data Primer

Data primer menurut Sugiyono merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>51</sup> Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Parepare.

##### 2. Data Sekunder

Sugiyono mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen.<sup>52</sup> Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu hasil wawancara dan *screenshot* dari akun *Instagram* yang diwawancarai.

---

<sup>50</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. I, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008),h. 169.

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT. Alfabet, 2016), h.225.

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.225

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada hakikatnya merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data,<sup>53</sup> untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui cara yaitu:

### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data secara pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabahan, atau kalau perlu dengan pengecapan yang digunakan untuk menghitung data penelitian.<sup>54</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipatif, dimana pada pelaksanaannya peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas mahasiswi yang sedang diamati, dan hanya sebagai pengamat independen. Kegiatan observasi pada penelitian ini dengan mengamati aktivitas media sosial *Instagramnya*.

### 2. Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara seseorang yang berusaha menggali informasi dengan orang yang diwawancarai untuk mendapat informasi yang kongkrik terkait dengan permasalahan yang diteliti.<sup>55</sup>

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pewawancara memberikan pertanyaan kepada

---

<sup>53</sup>Triantono, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 262

<sup>54</sup>Triantono, *Pengantar penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi & Tenaga Kependidikan*, h. 267.

<sup>55</sup>Bungin, B, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Social Lainnya*, (Cet. IV, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 108.

informan namun dapat berkembang dan lebih bebas sesuai dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan oleh informan. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di wawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan informan, mengenai persepsi mahasiswi terhadap perilaku menjaga aurat di media sosial *Instagram*. Adapun wawancara tersebut dilakukan dengan subjek penelitian yaitu Mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Parepare.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan sebagainya. Dokumen menurut Sugiyono merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari Mahasiswi yang diwawancarai berupa data, foto, *screenshot* atau segala bentuk dokumentasi yang merekam aktivitas di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Parepare.

## F. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang memberikan informasi terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disajikan peneliti. Dalam penelitian ini informan yang diwawancarai

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.233.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.240.

adalah mahasiswi yang aktif di *Instagram* dan menurut observasi melalui media sosial *Instagram* melakukan perilaku tidak menjaga aurat dengan mengambil jumlah informan sebanyak 7 mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data digunakan setiap kali pengambilan data dalam sebuah penelitian. Penelitian dapat menganalisis setiap data-data yang terkumpul di lapangan melalui teknik ini serta mengelolah data dan menarik kesimpulan berdasarkan dari data-data yang telah didapatkan serta memberi gambaran yang ada di lokasi penelitian.

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul, baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis data yang diterapkan adalah kualitatif. Analisis tersebut menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.<sup>58</sup>

Pengumpulan data adalah kegiatan menguraikan atau menghimpun seluruh data yang telah didapatkan dari lapangan baik berupa hasil observasi, wawancara serta data-data yang berbentuk dokumen tertentu tanpa terkecuali. Penyajian data, upaya menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian ini. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada

---

<sup>58</sup> Miles dan Huberman, *Analisis data Kualitatif (diterjemahkan Oleh : Tjetjep Rohedi Rosidi)*, ( Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h. 15.

penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kesimpulan dan verifikasi, yaitu upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan, dengan, mencari pola, hubungan, persamaan dari hal-hal yang sering timbul. Untuk lebih jelasnya uraian dalam proses analisis data kualitatif ini, maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah.

#### 2. Reduksi Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>59</sup> Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Adapun tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai proses interaksi komunikasi antar Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare maupun kelompok kecil yang mewakili mengenai Persepsi Mahasiswa IAIN Parepare Terhadap Persepsi

---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.247.

Menjaga Aurat di Media Sosial *Instagram*, sehingga dapat ditemukan hal-hal dari obyek yang diteliti tersebut.

### 3. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Suprayogo dan Tobroni mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>60</sup> Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh.

### 4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Miles dan Huberman dalam Rasyid mengungkapkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.<sup>61</sup>

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi.

---

<sup>60</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, h. 194.

<sup>61</sup>Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama*, h. 71.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penulisan

Penulisan yang dilakukan pada skripsi Perilaku Menjaga Aurat di *Instagram*: Studi Fenomologi Terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare adalah sebagai berikut:

##### 1. **Gambaran perilaku menjaga aurat mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare melalui media sosial *Instagram*.**

Sebagaimana kita ketahui bahwa menjaga aurat adalah salah satu kewajiban bagi umat Islam baik laki-laki maupun perempuan. Perintah menutup aurat seperti yang tertuang dalam surah al-Ahzab ayat 59 tersebut merupakan syariat yang mesti untuk dilakukan bagi kaum muslimah. Syari'at Islam merupakan aturan yang paling sempurna yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. dan para umatnya sebagai tuntunan hidup, untuk membedakan yang baik dan yang buruk, menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut seorang tokoh musafir tersohor di Indonesia yaitu M. Quraish Shihab dengan karyanya Aafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Hal ini berdasarkan asumsi penulis sifat keindahan (*jamali*) berupa keanggunan dan keindahan tubuh yang dimilikinya, melekat secara sempurna dalam dirinya sehingga mampu menjadikan daya tarik dan daya dorong tersendiri bagi bangkitnya nafsu pria yang memandangnya. Untuk itu, Al-Qur'an dengan tegas memerintahkan kepada perempuan untuk menutup auratnya, akan tetapi pada realitanya masih banyak

didapati perempuan muslim yang tidak mengenakan busana muslimah sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an.<sup>62</sup>

Perubahan gaya hidup mahasiswi telah mengubah pola perilaku manusia mengenai menjaga aurat tersebut menjadi bergeser serta pola pikir terhadap makna yang ada dalam syariat Islam tentang menjaga aurat juga berubah, banyak mahasiswi mengikuti *trend* kekinian dimana perubahan dalam kebudayaan materi dari bentuk sederhana kedalam bentuk yang lebih kompleks dan bervariasi sehingga menyimpang dengan ajaran Islam.<sup>63</sup>

Pergeseran perilaku menjaga aurat, di mana dahulu perempuan yang beretika baik mencerminkan seorang muslimah yang taat agama. Cara berpakaian mereka benar-benar menutup aurat sebagaimana di anjurkan oleh syariat Islam. Melihat kenyataan yang terjadi sekarang perilaku menjaga aurat tidak lagi menunjukkan bahwa itu sebagai simbol keimanan. Mereka yang mengenakan jilbab di saat tertentu dan masih mengenakan pakaian-pakaian ketat serta kelihatan bentuk tubuhnya, sehingga perilaku perempuan yang mengenakan jilbab dengan pakaian yang ketat hampir tidak ada bedanya dengan mereka yang tidak berjilbab.

Hal ini dapat dilakukan dengan penulisan yang objektif terhadap hukum-hukum yang ada, memberikan gambaran perubahan sosial dan kebudayaan. Pergeseran nilai, norma dan budaya dapat dipahami dengan urutan waktu, dari suatu waktu tertentu ke waktu berikutnya.

---

<sup>62</sup>Melia Ilham, "*Konsep Busana Muslimah menurut Tafsir Al-Mishbah*", *Skripsi thesis*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

<sup>63</sup>Alfi Hidayati, "*Perubahan Pola Menutup Aurat Dikalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh*", *Skripsi*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019, h. 57-58.

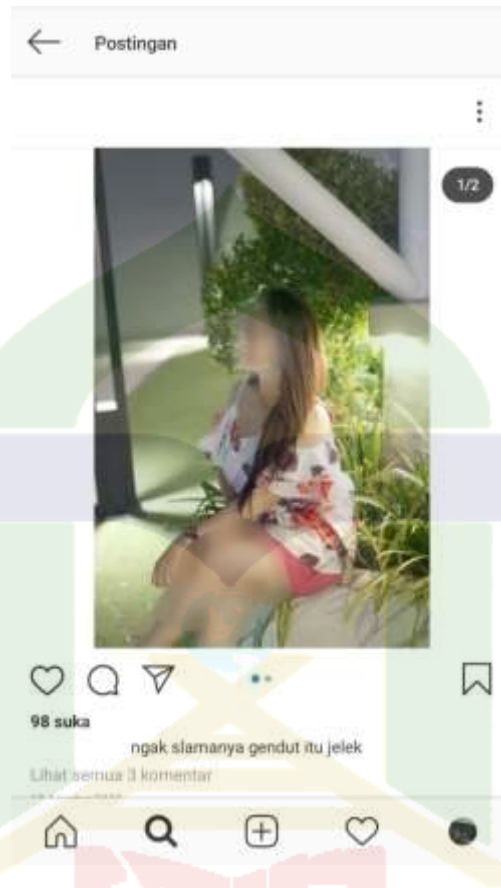


Berikut gambaran tentang unggahan foto atau postingan dari mahasiswi pengguna media *Instagram* yang membuka aurat:



Gambar 4.1.  
Sumber : Akun *Instagram* SM

Data observasi peneliti sebagaimana data yang ada diatas menunjukkan salah satu informan yang beranisial SM yang menggambarkan seorang perempuan yang berfoto *selfie* tanpa menutupi aurat, dimana aurat yang diperlihatkan sebesar 40% meliputi telinga, lengan, leher dan rambut. Berdasarkan hasil wawancara SM menjelaskan bahwa tujuan postingan tersebut agar netizen tertarik mengunjungi profil *instagram* sehingga mendapatkan *followers*. Hal ini di sebut *Self-perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri yang bertujuan mendapatkan perhatian netizen.



Gambar 4.2.  
Sumber : Akun *Instagram* SE

Data observasi peneliti sebagaimana data yang ada diatas menunjukkan seorang perempuan yang berpakaian tidak sesuai dalam Q.S. al-Ahzab/33: 59 tentang perintah menutup aurat yang dimana seorang perempuan foto bergaya seorang model yang mengenakan pakaian ketat dan sexy, sehingga terlihat lekukan tubuhnya, dari gambar tersebut jika dikaitkan dengan *tabarruj* menurut keterangan Az *Zajjal* tentang *Tabarruj* yaitu menampakkan bagian yang indah (aurat) dan segala yang mengundang syahwat lelaki (bukan mahram). Memakai pakaian ketat, pakaian transparan atau obral make up ketika keluar rumah, semuanya termasuk bentuk

*Tabarruj* yang dilarang dalam syariat. Uraian tersebut merupakan *tabarruj* yang tergolong *tabarruj khalqiyyah* (Zinah Fisik).



Gambar 4.3.

Sumber : Akun *Instagram* AD

Gambar diatas terlihat menggambarkan perbedaan penampilan antara saat di kampus dan saat dirumah, penampilan yang sederhana tanpa menutupi aurat yang memperlihatkan rambut, telinga, leher dan lengannya di media sosial *instagram*, aurat yang terbuka sekitar 40%. Dimana mahasiswi tersebut memberikan informasi tentang

kesehariaanya dapat disimpulkan sesuai faktor terjadinya sebuah persepsi yaitu, faktor dari dalam individu (internal) disebut faktor sosiopsikologis. Seperti, kebiasaan, motif, kebutuhan dan sebagainya.



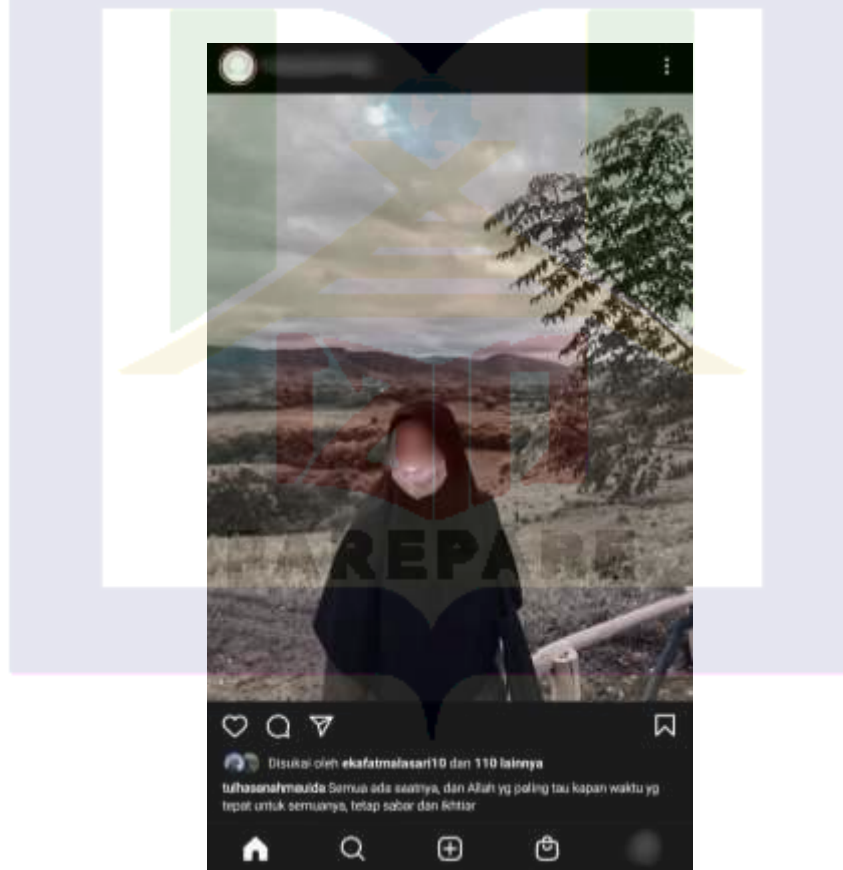
Gambar 4.4.

Sumber : Akun *Instagram* NPM

Gambar diatas menunjukkan bahwa fenomena yang terjadi saat ini adanya perubahan sosial karena dorongan gaya hidup yang ingin mengikuti *trend* masa kini tanpa memikirkan dampak dari postingannya terhadap penilaian orang lain apakah positif atau negatif, namun banyak dari mereka tidak terlalu peduli akan halnya mengenai menjaga aurat saat di kampus maupun di lingkungan sekitarnya. Gambar

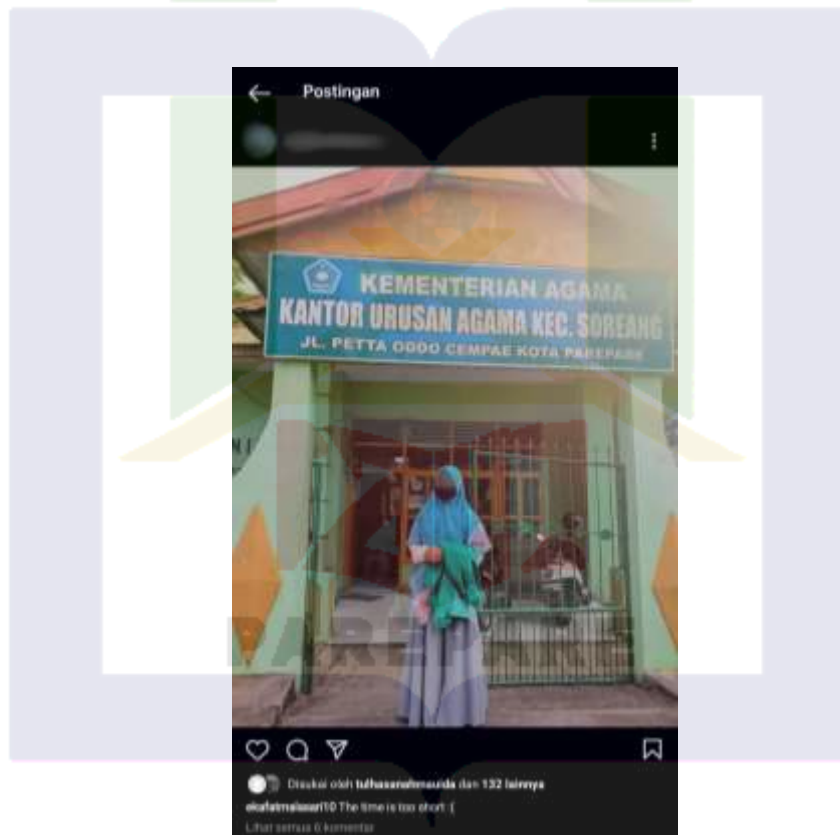
tersebut memperlihatkan auratnya mulai dari rambut, leher, lengan dan memakai baju seperti lawan jenisnya. Hal ini dipicu karena masuknya arus globalisasi kesetiap elemen masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya teknologi informasi menimbulkan beberapa perubahan cara pandang tentang agama serta memicu munculnya hasrat dalam diri manusia lebih tinggi serta tidak dapat menfilter dari dampak arus globalisasi yang dapat mengubah gaya hidup, budaya dan tingkah laku masyarakat.

Berikut gambaran tentang unggahan foto atau postingan dari mahasiswi pengguna media *Instagram* yang menutup aurat:



Gambar 4.5.  
Sumber : Akun *Instagram* TM

Gambar 4.5 menunjukkan seorang perempuan berpakaian tidak ketat dan menggunakan jilbab saat berfoto di suatu tempat. Foto tersebut diposting di media instagram dengan *caption* religius yaitu “Semua ada saatnya, dan Allah yang paling tahu kapan waktu yang tepat untuk semuanya, tetap sabar dan ikhtiar”. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa foto dan *caption* yang diposting di media *instagram* suatu perilaku *murū’ah*, dimana *murū’ah* adalah orang yang dapat memelihara perkataan, perbuatan, dan niatnya sehingga senantiasa berjalan sesuai dengan tuntunan agama.



Gambar 4.6.  
Sumber : Akun *Instagram* EF

Gambar 4.6 menggambarkan seorang perempuan berpenampilan menutup aurat dengan memakai pakaian yang longgar/tidak ketat dan berjilbab serta hanya memperlihatkan telapak tangan dan mukannya saat memposting fotonya di media *instagram* dapat disimpulkan perilaku tersebut sesuai dengan batasan aurat perempuan menurut mazhab Hanafi bahwa aurat perempuan adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah, telapak tangan, dan telapak kaki sampai mata kaki.



Gambar 4.7.

Sumber : Akun *Instagram* HN

Gambar diatas menunjukkan seorang perempuan menggunakan jilbab dan memakai pakaian yang tidak tipis serta tidak ketat. Hal ini menggambarkan perempuan tersebut berfoto dengan menutup aurat dikarenakan hanya

memperlihatkan wajah, telapak tangan dan kaki dapat disimpulkan sesuai faktor terjadinya sebuah persepsi yaitu, faktor dari dalam individu (internal) disebut faktor sosiopsikologis. Seperti, kebiasaan, motif, kebutuhan dan sebagainya.

*Instagram* merupakan salah satu media sosial yang saat ini booming dikalangan pengguna internet dan gadget. Dengan kemunculan *Instagram* ini, banyak diabadikan melalui foto. Salah satunya ialah kegiatan *selfie* (*Self Portrait*), yaitu berfoto yang menampilkan seluruh atau sebagian tubuh si pengguna dengan menggunakan *handphone*, dimana foto-foto tersebut dapat di unggah ke *Instagram* dengan efek yang dimiliki media sosial tersebut. *Selfie* (*Self Portrait*) sebagai sesuatu yang tidak asing lagi saat ini telah menjadi budaya khususnya para remaja.<sup>64</sup>

Wawancara mengenai pertanyaan seputar tentang apakah ada tujuan tertentu sehingga informan mengunggah foto di *Instagram* demi kebutuhan sosial kepada 10 orang informan dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil wawancara kebanyakan mahasiswi memiliki bermacam-macam tujuan mengunggah foto di *Instagram*, sebagaimana pertanyaan dari penulis yang mewawancarai, mahasiswi berinisial HA mengatakan:

“Ya ada, tujuan tertentu sehingga saya mengunggah foto di *Instagram* untuk kebutuhan sosial media yang pertama itu sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dalam kehidupan sehari-hari supaya orang-orang tau apa-apa saja kegiatan saya setiap hari yang pertama untuk diketahui seluruh pengikut saya yang terpenting dari tujuan tersebut adalah untuk menambah *followers* dan postingan atau foto yang saya unggah sebagai album dari aktivitas saya sehari hari ”.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>Arung Ramadhan, Nurliah, Massad Hatuwe, “*Motif Foto Selfie Di Instagram Pada Siswa SMA Negeri 1 Kota Samarinda*”, *E-Jurnal*, Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, 2017, h. 360.

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswi berinisial HA, Mahasiswi IAIN Parepare, pada 21 Oktober 2020.



Data yang disampaikan oleh informan tersebut pada prinsipnya bahwa ada batasan aurat tetapi perilaku mengunggah itu lebih mementingkan kebutuhan untuk mendapatkan *followers* dibandingkan berperilaku sesuai dengan ilmu yang dimiliki terkait dengan batasan aurat. Inilah yang kemudian menjadi bukti bahwa teori *determinisme* teknologi itu sangat kuat dalam mempengaruhi dan mengatur perilaku manusia bukan saja apa yang kita gunakan tetapi apa yang kita pikirkan dan rasakan pengguna media sosial khususnya *Instagram*.

Informan lain berinisial RP juga mengungkapkan tujuan mengunggah foto di *Instagram* demi kebutuhan sosial media adalah sebagai berikut:

“Ya ada, tujuan tertentu saya mengunggah foto di media *Instagram* hanya untuk hiburan semata-mata saat waktu luang dan untuk menambah jumlah *followers* sebagai media penambah teman di dunia maya, siapa tau bisa jadi *selebgram*”.<sup>66</sup>

Data yang disampaikan oleh informan tersebut bahwa persepsinya menunjukkan media sebagai sarana mendapatkan hiburan dan mencari kesenangan. Media juga dijadikan sebagai tempat pelarian karena mengalami hal-hal yang tidak menyenangkan di realita. Inilah menjadi bukti bahwa teori *determinisme* teknologi sangat kuat mempengaruhi perubahan emosional pengguna media sosial tersebut.

Informan berinisial SM mengatakan bahwa tujuan tertentu mengunggah foto di *Instagram* sebagai berikut:

“Ya ada, tujuan tertentu saya supaya orang-orang tertarik dengan akun IG saya dan supaya mereka berkunjung di profil IG saya serta menjadi *followers* saya, serta untuk mengompori netizen dan sekadar menyimpan kenangan di dalam sosial media”.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup>Hasil Wawancara dengan Mahasiswi berinisial RP, Mahasiswi IAIN Parepare, pada 20 Oktober 2020.

<sup>67</sup>Hasil Wawancara dengan Mahasiswi berinisial SM, Mahasiswi IAIN Parepare, pada 30 Oktober 2020.

Data yang disampaikan oleh informan tersebut bahwa tujuan mengunggah foto di *Instagram* untuk menarik perhatian netizen melalui unsur sensasi pesan melalui foto profil yang tidak menutup aurat. Mencari perhatian dengan menunjukkan perilaku-perilaku yang diasumsikan bisa menarik perhatian. Hal ini memiliki hubungan teori persepsi, bahwasanya persepsi memiliki faktor yang mempengaruhi seperti adanya suatu yang menarik atau mempengaruhi perhatian khalayak. Faktor ini disebutkan *novelty* yaitu menarik perhatian dengan hal-hal yang baru, luar biasa dan berbeda dari biasanya.

Informan berinisial AD mengatakan bahwa tujuan tertentu mengunggah foto di *Instagram* adalah:

“Memang ada tujuan tertentu seseorang mengunggah foto di *Instagram* baik secara pribadi ataupun publik seperti halnya untuk memberitahukan kepada teman-teman dunia maya apa saja kegiatan sehari-harinya. Kalau saya kakak tujuanku tentang hal tersebut hanya sebagai kebutuhan dalam bermedia sosial dan menambah *followers*”.<sup>68</sup>

Data yang disampaikan oleh informan tersebut bahwa tujuan mengunggah foto di *Instagram* untuk menunjukkan adanya aktivitas yang dilakukan oleh pemilik akun, kepada pengguna *Instagram* lainnya dengan cara memberikan informasi terkait segala aktivitasnya. Teknologi internet adalah kunci utama di dalam membangun komunikasi di dunia maya. Perubahan komunikasi ini juga membentuk keberadaan penggunanya, dari bagaimana cara berpikir dan berperilaku. Kemampuan manusia yang mudah beradaptasi dengan media yang mereka gunakan dan selalu memandang teknologi mempermudah kehidupan sehari-hari.

Memanfaatkan teknologi media sosial sebagai instrumen komunikasi di dunia maya. Tujuan mengunggah foto di media sosial *Instagram* dari beberapa Informan

---

<sup>68</sup>Hasil Wawancara dengan Mahasiswi berinisial AD, Mahasiswi IAIN Parepare, pada 30 Oktober 2020.

lainnya hampir semua memiliki tujuan yang sama, salah satunya seperti yang dikatakan oleh informan yang berinisial WCD yang mengatakan:

“Kalau tujuan tertentu mengunggah atau memposting foto saya di media sosial *Instagram* yaitu hanya ingin membagikan keseharian yang saya lakukan seperti berada di tempat tertentu, berkumpul dengan teman-teman dan memperingati hari yang spesial”.<sup>69</sup>

Data yang disampaikan oleh informan tersebut bahwa tujuan mengunggah foto di *Instagram* untuk menggambarkan aktivitas dan minat seseorang. Jika dilihat lebih dalam lagi bahwa apa yang diunggah ke *Instagram* bisa mencerminkan aspek kehidupan dan versi dari diri sendiri yang diinginkan. Hal tersebut juga bisa dijadikan strategi dan validasi untuk meningkatkan kepercayaan diri terutama bagi mereka yang tidak puas di kehidupan nyata. Foto-foto yang paling umum biasa diunggah pengguna *Instagram* adalah foto pemandangan. Tak lengkap rasanya ketika liburan tanpa mengunggah foto-foto yang sudah diabadikan saat berkunjung dari suatu destinasi. Bahkan beberapa orang ada yang termotivasi untuk liburan hanya demi dapat dipamerkan kepada teman, keluarga, dan pengguna lainnya.

Hasil wawancara dari beberapa informan di atas mengenai gambaran perilaku menjaga aurat mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare melalui media sosial *Instagram* menunjukkan bahwa tujuan tertentu dari mengunggah foto di *Instagram* adalah sebagai kebutuhan bermedia sosial seperti mencari perhatian, pamer, hiburan, menambah *followers* dan berbagi cerita di dunia maya.

Hal ini sesuai dengan teori persepsi menurut pendapat Sunaryo bahwa ada dua macam persepsi yaitu *External Perception* atau rangsangan dari luar misalnya postingan foto atau video yang mendapatkan banyak like dan komentar bersifat

---

<sup>69</sup>Hasil Wawancara dengan Mahasiswi berinisial WCD, Mahasiswi IAIN Parepare, pada 21 Oktober 2020.

pujian sehingga persepsi pengguna akun menganggap hal ini adalah positif sedangkan *Self-perception* atau rangsangan dari dalam diri pribadi demi kepentingan popularitas di media sosial.

Media memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perubahan perilaku informan berdasar teori *determinisme* teknologi sehingga informan lebih mementingkan sensasi pesan untuk mendapatkan *followers* sehingga menjaga aurat tidak diprioritaskan dan tidak relevan dengan reproduksi berfikir sesuai dengan pemahaman tentang pentingnya menjaga aurat.

## **2. Persepsi mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare terhadap perilaku menjaga aurat di media sosial *Instagram*.**

Sebelum wawancara berlangsung, setiap informan diberikan *information sheet* yang berisi informasi yang berkaitan dengan penelitian. Hanya ketika mereka bersedia diwawancarai dan direkam, mereka diminta untuk menandatangani *informed consent*. Informan yang merupakan mahasiswi dan juga tempat mereka bekerja disamarkan untuk menjaga kerahasiaan identitas informan dan informasi yang diberikan. Informan direkrut melalui teman dan saudara yang memiliki kenalan pengguna istagram di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

Persepsi adalah cara menginterpretasikan atau mengerti pesan yang telah di proses oleh sistem inderawi kita. Dengan kata lain : persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi. Dengan melakukan persepsi, manusia memperoleh pengetahuan baru, persepsi mengubah sensasi menjadi informasi Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir

yang akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi.

Mahasiswi yang peneliti temui adalah seorang mahasiswi semester 8 memiliki media sosial *Instagram* yang memiliki 794 pengikut, beragam persepsi yang diutarakan informan sebagai berikut:

“Alasan saya karena memang sebagai kebutuhan sosial media. Menurut saya perilaku tersebut biasa saja dikarenakan saya memang tidak pakai jilbab. Di IAIN Parepare kita memang mengikuti kode etik kampus yang wajib memakai jilbab”.<sup>70</sup>

Berdasarkan pernyataan AD mengungkapkan bahwa alasannya tidak menjaga aurat saat memposting foto/video di *Instagram* adalah hal yang biasa karena pada dasarnya informan tersebut memang tidak memakai jilbab sebelum masuk di IAIN Parepare.

Hal yang berbeda di ungkapkan oleh informan berinisial AIR Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. AIR memiliki pengikut di *Instagram* sebanyak 729 orang saat diwawancara AIR mengungkapkan:

“Saya membuka aurat karena saya melihat di *Instagram* yang banyak pengikutnya seperti itu. Tapi membuka aurat bukan ekstrem sekali yang biasa saja. Apalagi *trendnya* sekarang *Instagram* memang. Karena awalnya saya melihat teman saya menggunakan media *instagram* jadi saya penasaran sehingga saya mencoba aplikasi tersebut”.<sup>71</sup>

Berdasarkan pernyataan informan berinisial AIR, alasannya memilih *Instagram* sebagai media untuk memosting foto/video termotivasi oleh keinginan untuk memperbanyak pengikut atau *followers*. Persepsi tersebut apa didasarkan dari asumsi bahwa tujuan membuka aurat hanya untuk mendapatkan banyak followers

---

<sup>70</sup>Hasil Wawancara dengan Mahasiswi berinisial AD, Mahasiswi IAIN Parepare, pada 30 Oktober 2020

<sup>71</sup>Hasil Wawancara dengan Mahasiswi berinisial AIR, Mahasiswi IAIN Parepare, pada 21 Oktober 2020

Jika ditinjau dari teori persepsi menurut Sunaryo, maka kaitannya dari segi faktor sosiopsikologis yaitu berharap mendapatkan perhatian (*Attention*) dari netizen dengan motif atau tujuan mendapatkan *followers* yang banyak dan jika tinjau dari segi agama dari pernyataan AIR yang menganggap bahwa membuka aurat menurutnya bukanlah hal yang begitu ekstrem, maka perbuatan itu disebut dengan *tabarruj* menampak-nampak *zinah* atau keindahan tubuh kepada orang-orang di sekitarnya.

Pernyataan AIR tersebut juga berhubungan dengan teori *Determinisme* teknologi. Teori ini dapat diartikan bahwa setiap kejadian atau tindakan yang dilakukan manusia itu akibat pengaruh dari perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi tersebut tidak jarang membuat manusia bertindak di luar kemauan sendiri. Pada awalnya, manusia lah yang membuat teknologi, tetapi lambat laun teknologilah yang justru memengaruhi setiap apa yang dilakukan manusia.

Dasar teori ini adalah perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk cara berpikir, berperilaku, dan bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi selanjutnya di dalam kehidupan manusia. Inti determinisme teori yaitu penemuan atau perkembangan teknologi komunikasi merupakan faktor yang mengubah kebudayaan manusia. Di mana menurut McLuhan, budaya kita dibentuk dari bagaimana cara kita berkomunikasi.

Informan WCD yang memiliki pengikut sebanyak 530 orang dan mulai menggunakan *Instagram* sejak 2013, WCD telah menggunakan *Instagram* selama 8 tahun. Alasannya memilih *Instagram* sebagai wadah memposting foto dan video untuk membagikan aktivitas keseharian yang dilakukan informan.

“Saya menggunakan *Instagram* sebenarnya untuk membagikan aktivitas keseharian yang saya lakukan dan juga untuk memperbanyak pengikut siapa tahu bisa menghasilkan uang. Kalau menjaga aurat di *Instagram* kadang-

kadang melakukannya. Tampil natural tergantung dari kondisi kalau pas foto menutup atau mengumbar aurat saya akan upload”.<sup>72</sup>

Berdasarkan penuturan informan WCD mengungkapkan bahwa motifnya memposting foto dan video selain untuk membagikan aktivitas keseharian di media sosial *Instagram* juga untuk memperbanyak pengikut/*followers*. Jika ditinjau dengan teori persepsi dari penuturan WCD, maka kaitannya dari segi faktor *internal* yang meliputi faktor sosiopsikologis yaitu sifatnya mempengaruhi kebiasaan, motif, kebutuhan. Kebiasaan menggunakan *Instagram* hanya untuk membagikan aktivitas sehari-harinya dan motifnya adalah untuk memperbanyak pengikut/*followers*. *Followers* artinya pengikut akun *Instagram* kita. Setiap pengikut pasti mendapatkan pemberitahuan atau kabar mengenai postingan terbaru dari akun yang ia ikuti. Dalam hal menjaga aurat informan mengaku bahwa menjaga aurat hanya terkadang ia lakukan, hal tersebut menurutnya bersifat natural sesuai kondisi.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya Philip kottler memberikan definisi persepsi sebagai proses seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti. Persepsi di sini tidak hanya tergantung pada hal fisik, tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu tersebut. Sedangkan dalam proses memperoleh atau menerima informasi tersebut adalah juga berasal dari objek lingkungan.

Suatu rangsangan dipandang sebagai kejadian-kejadian yang ada di dalam lingkungan eksternal individu yang ditangkap dengan menggunakan alat sel syaraf

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswi berinisial WCD, Mahasiswi IAIN Parepare, pada 21 Oktober 2020

yang selanjutnya akan terjadi proses pengolahan sensasi. Ketika sejumlah sensasi masuk ke dalam struktur yang lebih dalam dari sistem susunan syaraf, maka sensasi inilah yang disebut sebagai persepsi Berdasarkan definisi tersebut dapat dilihat bahwa persepsi di timbulkan oleh adanya rangsangan dari dalam diri individu maupun dari lingkungan yang diproses di dalam susunan syaraf dan otak.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara berbagai pendapat dan pandangan tentang gambaran perilaku menjaga aurat di media sosial *Instagram* dari kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, salah satunya dipaparkan oleh informan berinisial HN sebagai berikut:

“Menurut saya tentang pandang mengenai orang yang sering memamerkan auratnya di *Instagram* itu menjijikkan, dalam artian masih dia memamerkan anggota tubuh yang tidak pantas untuk dilihat oleh orang lain yang bukan mahramnya”.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti HN menjelaskan tentang persepsi bahwa memamerkan aurat di *Instagram* itu menjijikkan, peneliti menyimpulkan bahwa HN salah satu contoh informan yang memiliki persepsi terbalik dalam artian HN memahami bahwa mengumbar aurat tidak pantas untuk dilihat orang lain yang bukan mahramnya.

Informan berinisial EF mengatakan tentang pendapat dan pandangan tentang gambaran perilaku menjaga aurat di media sosial *Instagram* dari kalangan mahasiswa fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, sebagai berikut:

“Menurut saya, seseorang yang memamerkan auratnya di media sosial dalam ajaran islam sangat dilarang, tetapi kembali lagi kepribadi orang yang berbeda-beda bagaimana dia nyaman kalau memakai pakaian terbuka”.<sup>75</sup>

<sup>73</sup>Oman sukmana, *Dasar – Dasar Psikologi Lingkungan*, UMM Pres, Malang 2003, hlm. 52.

<sup>74</sup>Hasil Wawancara dengan Mahasiswa berinisial HN, Mahasiswa IAIN Parepare, pada 21 Oktober 2020.

<sup>75</sup>Hasil Wawancara dengan Mahasiswa berinisial EF, Mahasiswa IAIN Parepare, pada 21 Oktober 2020.



Data yang disampaikan oleh informan berinisial EF menyatakan bahwa memamerkan aurat di media sosial dalam segi ajaran Islam itu sangat dilarang, tetapi menurut informan berinisial EF bahwa menutup aurat kembali lagi ke pribadi orang masing-masing. Persepsi tersebut didasarkan asumsi bahwa media memiliki pengaruh terhadap perilaku seseorang dalam bermedia sosial, dengan demikian pengguna media dapat menggunakannya dengan bijak.

Sebagaimana informan berinisial NH berpendapat tentang gambaran perilaku menjaga aurat di media sosial *Instagram* dari kalangan mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare adalah sebagai berikut:

“Menurut saya, ada baiknya perempuan menjaga auratnya saat bermedia sosial, karena hal itu dapat menimbulkan fitnah ketika mengunggah foto di media sosial dalam keadaan membuka aurat. Kita tau kalau fitnah yang muncul di media sosial akan lebih besar karena hal tersebut dapat diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun”.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang diungkapkan informan berinisial NH, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam agama Islam sendiri dari kecil kita telah diajarkan dari lingkungan keluarga tentang batasan-batasan aurat yang perlu ditutupi sehingga menjaga timbulnya fitnah dan merusak citra seorang perempuan di hadapan kaum laki-laki. Hal ini sejalan dengan perintah Allah swt. tentang menutup aurat dalam Q.S.. al-Ahzab/33:59.

Informan berinisial SD mengatakan sebagai berikut:

“Menjaga aurat saat bermedia sosial di *Instagram* itu memang baik khusus untuk perempuan, tetapi sebagian orang hanya menggunakan media sosial tanpa mengetahui apa saja dampak dari hal tersebut, jadi saya hanya menyesuaikan kondisi dan tempat saat menggunakan media tersebut”.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup>Hasil Wawancara dengan Mahasiswi berinisial NH, Mahasiswi IAIN Parepare, pada 21 Oktober 2020.

<sup>77</sup>Hasil Wawancara dengan Mahasiswi berinisial SD, Mahasiswi IAIN Parepare, pada 20 Oktober 2020.

Berdasarkan hasil data wawancara peneliti SD menjelaskan bahwa beberapa orang menggunakan media sosial tanpa mengetahui apa dampak sosial media itu sendiri melainkan hanya menyesuaikan dengan kondisi dan kesenangan dalam bermedia sosial, berkaitan tentang teori *determenisme* teknologi dijelaskan bahwa teknologi komunikasi yang digunakan dalam media sosial tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia atau menurut Griffin disebut *nothing remains untouched by communication technology*. Peneliti menyimpulkan bahwa kehadiran media sosial telah lebih banyak mengubah kehidupan manusia, lebih dari apa isi pesan yang mereka sampaikan.

Setiap mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare memiliki beberapa pendapat atau pandangan yang berbeda-beda. Data yang penulis dapatkan dari beberapa informan tentang pandangan perilaku menjaga aurat di media sosial *Instagram* dari kalangan mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare. Selanjutnya penulis akan memaparkan apa saja seputar mengenai pertanyaan tersebut, dari hasil wawancara diatas menekankan bahwa betapa pentingnya menutup aurat dengan anggapan bahwa kerugian mengumbar aurat akan kembali kepada diri kita sendiri karena memperlihatkan hal yang tak sewajarnya kepada orang lain yang bukan mahramnya saat bermedia sosial dapat memberikan persepsi buruk bagi yang melakukannya. Sebagaimana diketahui mengunggah atau memajang foto dengan aurat terbuka di media sosial terkhusus aplikasi *Instagram* merupakan dosa, terutama bagi para perempuan yang rentan dengan soal aurat.

Selain dari pada pandangan dan gambaran tentang perilaku menjaga aurat di media sosial Instgram, penulis mendapatkan data yang tumpang tindih tentang

keseharian berbusana yang terlihat diunggah *Instagram*.<sup>78</sup> Berbusana merupakan hal yang tidak pernah lepas dari perhatian setiap individu, karena hal ini menjadi penilaian tersendiri dari orang lain terhadap karakter masing-masing individu tersebut. Berbusana berarti menampilkan pesan, penyingkap identitas sebagai personal maupun identitas kelompok. Busana menyampaikan pesan-pesan dan merupakan pencitraan untuk menegaskan berbagai fungsi-fungsi sosial dalam transformasi sosial.

Fashion dan busana memiliki beberapa kekuatan yang langsung untuk diketahui umum. Fashion dan busana seringkali juga digunakan untuk menunjukkan nilai sosial atau status seseorang, dimana orang seringkali membuat penilaian terhadap nilai sosial atau status orang lain berdasarkan apa yang dipakai orang tersebut.<sup>79</sup> Berdasarkan paparan informan berinisial SM tentang keseharian berbusana mahasiswi menjaga aurat seperti yang terlihat di unggahan *Instagram*, sebagai berikut:

“Ya, jadi begini kalau unggahan saya kadang-kadang menutup aurat, tapi menurutku saya postingan itu di *Instagram* terkadang itu orang posting untuk pencitraan, jadi kadang di rumahnya bahkan diluar dari apa yang nah tampilkan di *Instagram*, kadang kalau di *Instagram* dianggap alim padahal tidak. Begitupun sebaliknya, kadang sebenarnya itu orang baik tapi karena gaya hidup zaman sekarang itu mau juga dibilang sebagai orang-orang gaul, makanya saya ikuti *trend* yang sekarang. Misalnya *trendnya* orang Korea, kita juga biasa termotivasiki mau ikut dan gaya orang di sana supaya kayak

---

<sup>78</sup>Hikma Islam, “Memajang Foto dengan Aurat Terbuka di Media Sosial, Akan jadi Dosa Jariyah”, *Fajar.co.id*, 07 Juli 2019. Situs Internet : <https://fajar.co.id/2020/07/07/memajang-foto-dengan-aurat-terbuka-di-media-sosial-akan-jadi-dosa-jariyah/amp/> . Diakses pada tanggal 02 Januari 2020.

<sup>79</sup>Sri Budi Lestari, “Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sosial Di Kalangan Mahasiswa”, *Jurnal Pengembangan Humaniora Vol.14 No.3*, Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP, 2014, h. 226-228.

sesuatu hal', supaya ikut juga di jaman orang begitu supaya terlihat keren begitu saya menurutku".<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara informan berinisial SM peneliti menyimpulkan bahwa ketergantungan media sosial sudah menjadi kebutuhan setiap orang, namun terkadang ada yang menggunakan sesuai dengan fungsi mediasecara positif maupun sebaliknya, menurut pandangan informan SM, media sosial adalah salah satu gaya hidup (*life style*) yang menjadi *trending* dikalangan remaja. Hal ini juga dijelaskan dalam teori *determenisme* teknologi bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula kepribadian manusia itu sendiri. Teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat, dan teknologi tersebut mengarahkan manusia bergerak dari satu abad teknologi ke teknologi yang lain.<sup>81</sup>

Informan berinisial AIR tentang keseharian berbusana menjaga aurat baik di kampus dan di luar kampus seperti yang terlihat di unggahan *Instagram*, mengatakan sebagai berikut:

"Dalam keseharian saya berbusana kadang menutup aurat dan kadang juga tidak, kalau di lingkungan kampus saya menggunakan jilbab dan pada saat di rumah saya tidak lagi menutup aurat atau tidak memakai jilbab. Jadi, unggahan saya di *Instagram* kadang-kadang tidak memperhatikan masalah menjaga aurat cuma sesuai dengan kondisi".<sup>82</sup>

Data yang diperoleh peneliti dari informan berinisial menyatakan bahwa keseharian menutup aurat hanya dilakukan sesuai tempat dan kondisinya, dimana informan hanya menutup aurat pada saat beraktivitas di lingkungan kampus. Hal ini terkait dengan teori persepsi bahwasanya perilaku informan tersebut dipengaruhi oleh

---

<sup>80</sup>Hasil Wawancara dengan Mahasiswi berinisial AIR, Mahasiswi IAIN Parepare, pada 30 Oktober 2020.

<sup>81</sup>Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

<sup>82</sup>Hasil Wawancara dengan Mahasiswi berinisial AIR, Mahasiswi IAIN Parepare, pada 21 Oktober 2020.

faktor sosiopsikologis yang merupakan kebiasaan menutup aurat hanya dilakukan pada tempat tertentu.

Informan berinisial HA mengatakan sebagai berikut:

“Ya, kadang-kadang unggahan saya di *Instagram* tidak menjaga aurat karena hal tersebut belum pantas dan saya tidak suka juga kalau dikatakan alim oleh orang-orang jadi saya hanya tampil apa adanya”.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara HA memaparkan bahwa unggahan di *Instagram* terkadang tidak menjaga aurat karena persepsi informan HA mengunggah postingan yang menutup aurat terkadang hanya dikatakan sok alim, maka lebih baik hanya tampil apa adanya, peneliti menyimpulkan bahwa kaitan dengan teori persepsi yaitu tentang proses stimulus mengenai alat indra merupakan proses kealaman dan proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak, proses ini disebut proses fisiologis.

Berdasarkan hasil wawancara di atas rata-rata informan memberikan jawaban kadang-kadang menjaga aurat pada unggahan *Instagram*. Data yang peneliti dapatkan dari informan yang menjawab tentang keseharian berbusana menjaga aurat baik di kampus dan di luar kampus seperti yang terlihat di unggahan *Instagram*. Rata-rata para informan mengetahui tentang aurat, namun banyak dari mereka tidak terlalu peduli akan halnya mengenai aurat. Dilihat dari tanggapan yang diberikan oleh informan bahwasanya mereka kadang-kadang berbusana tidak menjaga aurat dan mengunggahnya ke *Instagram*, mereka sesuai dengan kondisi dan situasinya tersebut.

---

<sup>83</sup>Hasil Wawancara dengan Mahasiswi berinisial HA, Mahasiswi IAIN Parepare, pada 21 Oktober 2020.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab penutup ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan yang bertitik tolak dari rumus masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Di samping itu, penulis juga mengemukakan beberapa saran yang dapat mendukung penelitian.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan dan kemudian dianalisis dalam skripsi ini, yang membahas tentang *Perilaku Menjaga Aurat di Instagram: Studi Fenomologi Terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

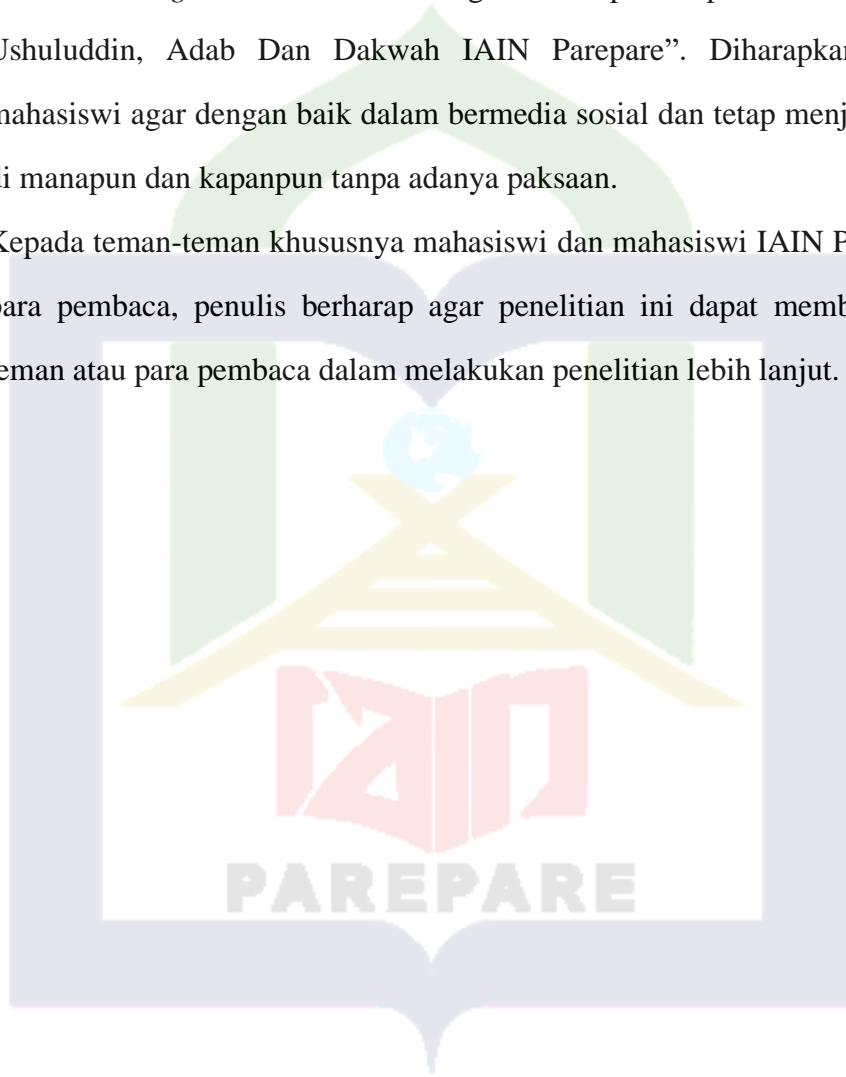
1. Gambaran merupakan sebuah bayangan objek yang diceritakan mengenai bagaimana kondisi pada saat observasi dalam sebuah penelitian. Berdasarkan dari seluruh data yang ditemukan peneliti mengenai gambaran perilaku menjaga aurat mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare melalui media *Instagram*. Hal ini tersebut dibuktikan dari data yang peneliti dapatkan dari informan pengguna aktif media *instagram* mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare mengetahui tentang batasan aurat bagi perempuan tetapi mereka sering melalaikannya, sehingga menjaga aurat tidak diprioritaskan dan tidak relevan dengan reproduksi berfikir sesuai dengan pemahaman tentang pentingnya menjaga aurat, menjaga aurat bukanlah sesuatu hal yang prinsip. Hal ini dibuktikan juga dengan postingan foto yang diunggah di media sosial *instagram*, dimana

postingan mahasiswi pengguna aktif *instagram* sering mengunggah foto yang tidak menutup auratnya.

2. Persepsi merupakan pandangan atau pengalaman terhadap sesuatu objek ataupun suatu kejadian yang dialami. Berdasarkan dari seluruh data yang ditemukan peneliti mengenai persepsi mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare terhadap perilaku menjaga aurat dimedia sosial *Instagram*. Hal tersebut dibuktikan dari : 1) Mahasiswi yang tidak menutup aurat memilih *Instagram* sebagai media untuk memosting foto/video oleh keinginannya sendiri untuk memperbanyak pengikut atau *followers* dan mengikuti gaya berpakaian yang lagi *trend* yaitu berpakaian ketat. Motif mahasiswi memosting foto dan video selain untuk membagikan aktivitas keseharian dimedia sosial *Instagram* juga untuk memperbanyak pengikut/*followers*. Menjaga aurat hanya terkadang ia lakukan dan bersifat natural sesuai kondisi; 2) Mahasiswi yang menutup aurat lebih mementingkan aurat tertutup saat mengunggah postingan foto di media *instagram* sesuai dengan batasan aurat perempuan dalam Al-Qur'an dan Hadist dikarenakan mereka beranggapan bahwa kerugian mengumbar aurat akan kembali kepada diri kita sendiri karena memperlihatkan hal yang tak sewajarnya kepada orang lain yang bukan mahramnya saat bermedia sosial dapat memberikan persepsi buruk bagi yang melakukannya. Sebagaimana diketahui mengunggah atau memajang foto dengan aurat terbuka di media sosial terkhusus aplikasi *Instagram* merupakan dosa, terutama bagi para perempuan yang rentan dengan soal aurat.

**B. Saran**

1. Dari beberapa uraian dalam penelitian ini, khususnya pada “Perilaku Menjaga Aurat di *Instagram*: Studi Fenomologi Terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare”. Diharapkan buat para mahasiswi agar dengan baik dalam bermedia sosial dan tetap menjaga auratnya di manapun dan kapanpun tanpa adanya paksaan.
2. Kepada teman-teman khususnya mahasiswi dan mahasiswi IAIN Parepare serta para pembaca, penulis berharap agar penelitian ini dapat membantu teman-teman atau para pembaca dalam melakukan penelitian lebih lanjut.





## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Tafsirnya. *Al-Ahزاب/33: 59*.
- Al-Qur'an dan Tafsirnya. *Al-Jatsiyah/45: 18*.
- Al-Qur'an dan Tafsirnya. *An Nur/24: 31*.
- Ari, Wibowo & Ike Moorty. 2018. "Pemetaan Pemanfaatan Instagram Berdasarkan Kecerdasan Majemuk (Studi Kasus Siswa Kelas VIII di MTs N 3 Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018)". Jurnal : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=17670190156019755165&hl=en&oi=scholar>
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asfihan, Akbar. 2021. "Instagram Adalah : Sejarah, Fungsi dan Keistimewaan Instagram". Situs Web: Adalah.co.id. <https://adalah.co.id/Instagram/>
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, B. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Social Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Burhanuddin, Ayu Asnani. 2020. "Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Media Sosial Instagram Dalam Akun Kartun Muslimah". Skripsi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Dawud, Abu. 1998. *Sunan Abu Dawud*. Riyadh: Darul Afkar Ad-Dauliyah.
- Dawud, Abu. t.th. *Sunan Abu Daud, kitab Pakaian, Bab Perhiasan yang boleh ditampilkan oleh wanita, No. Hadis 3580. CD Ensiklopedi Hadis Kitab Sembilan Imam*. t.t: Lidw Pustaka i-Software.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Desreumaux, Geoff. 2020. "The Complete History Of Instagram". (Online), Situs Internet: <https://wersm.com/the-complete-history-of-Instagram/#!prettyPhoto>.
- Dewi, Savirah Maya. 2014. "Anjuran Menutup Aurat dalam Film Kerjalah Jodoh Kau Kutangkap" Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah dan Komunikasi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dosen Pendidikan 2. 2020. "Persepsi Adalah : Pengertian, Syarat, Jenis, Proses, Tahapan". Artikel Online: Dosenpendidikan.co.id. Situs Internet: <https://www.dosenpendidikan.co.id/persepsi-adalah/> (Diakses 4 Maret 2021).
- Fauji, Siti. 2018. "Pengaruh Pengguna Instagram Terhadap Eksistensi Diri Pada Siswa-Siswi SMA Wachid Hasyim I Surabaya". Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya.

- Haryanto, Agus Tri. 2020. "Siap-siap, Batas Umur Minimal Pengguna Medsos 17 Tahun", Detiknet.com, Sumber Internet : <https://inet.detik.com/law-and-policy/d-5273464/siap-siap-batas-umur-minimal-pengguna-medsos-17-tahun>
- Hidayati, Alfi. 2019. "Perubahan Pola Menutup Aurat Dikalangan Mahasiswawi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh". Skripsi: UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- IAIN Parepare. 2018. "Kode Etik Mahasiswa IAIN Parepare", Situs Resmi: [iainparepare.ac.id](http://iainparepare.ac.id) .
- Ihsan, 2013. "Berjilbab, Kok tidak Bisa Menjaga Muru'ah dan Agamanya" .Hidayatullah.com. <https://www.hidayatullah.com/kajian/jendela-keluarga/read/2013/10/05/6686/berjilbab-kok-tidak-bisa-menjaga-muruah-dan-agamanya-2.html> (5 Oktober).
- Ilham, Melia. 2018. "Konsep Busana Muslimah menurut Tafsir Al-Mishbah". Skripsi thesis : UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metode Penelitian Sosial Agama*.
- Iman, Mustafa. 2020. "Pengguna Instagram di Indonesia didominasi Perempuan dan Generasi Milenial" , GoodNews From Indonesia. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/06/14/pengguna-Instagram-di-indonesia-didominasi-perempuan-dan-generasi-milenial>
- Indri,Lina. 2015. *Makalah Sosial Media Instagram*. Situs :<https://linaindri.blogspot.com/2015/01/makalah-sosial-mediaInstagram.html?m=1>, diakses pada tanggal 22 Januari 2018.
- Islam, Hikma. 2019. "Memajang Foto dengan Aurat Terbuka di Media Sosial, Akan jadi Dosa Jariyah", Fajar.co.id, Situs Internet : <https://fajar.co.id/2020/07/07/memajang-foto-dengan-aurat-terbuka-di-media-sosial-akan-jadi-dosa-jariyah/amp/> . Diakses pada tanggal 02 Januari 2020.
- Kompas.com Jernih Melihat Dunia. 2020. "Hari ini Dalam Sejarah: Aplikasi Instagram Dirilis," Situs Resmi Kompas.com. <https://tekno.kompas.com/read/2018/10/06/10512437/hari-ini-dalam-sejarah-aplikasi-Instagram-dirilis?page=all> (9 Maret)
- Kompasiana. 2014. *Pentingnya Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia*. Situs : <http://www.kompasiana.com/2014/pentingnya-komunikasi-dalam-kehidupan-manusia.html>, diakses pada tanggal 11 Januari 2018.
- Lestari, Sri Budi. 2014. "Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sosial Di Kalangan Mahasiswa", Jurnal Pengembangan Humaniora Vol.14 No.3: Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP.
- Marianis. 2013. "Implementasi Pelaksanaan Syari'at Islam Menutup Aurat Memakai Jilbab di Kalangan Santri Ponpes Al-Ikhwan Pekanbaru" Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan : UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis data Kualitatif (diterjemahkan Oleh : Tjetjep Rohedi Rosidi)*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Moefad. 2007. *Perilaku individu dalam masyarakat kajian komunikasi sosial*. Jombang: elDeHA Press Fakultas Dakwah IKAHA.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Morissan. 2010. *Psikologi Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhammad, Husain. 2004. *Islami Agama Ramah Perempuan*. Yogyakarta: LKIS
- Muhammad, Arni. 1995. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Ndraha, Taliziduhu. 1997. *Budaya Organisasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nesabamedia. 2020. "Pengertian Instagram Beserta Sejarah dan Fungsi Instagram yang Wajib Diketahui Pengguna Internet," Situs Resmi Nesabamedia. <https://www.nesabamedia.com/pengertian-Instagram/> (9 Maret)
- Qur'an Kemenag. 2021. "Surah An- Nur 24:31". <https://quran.kemenag.go.id/sura/24>.
- Rahmat, Jalaludin. 1997. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remadja Rosdakarya.
- Ramadhan, Arung, dkk. 2017. "Motif Foto Selfie Di Instagram Pada Siswa SMA Negeri 1 Kota Samarinda", E-Jurnal: Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- Rasyid, Harun. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama*.
- Royyan , MD. 2016. "Muru'ah : Menjaga Harga Diri dan Kehormatan". Pcnukendal.com. Situs Internet : <https://pcnukendal.com/muruah-menjaga-harga-diri-dan-kehormatan/> Diakses pada tanggal 24 Februari 2020.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2004. *Jilbab-Pakaian Perempuan Muslim-Pandangan Ulama Masa Lalu & Cendekiawan Kontemporer*. Jakarta: Lentera Hati
- Sidiq, Umar. 2013. *Diskursus Makna Jilbab Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 59 (Studi Komparasi Antara Pendapat Ibnu Kathir dan M. Quraish Shihhab)* . STIN: PO PRESS.
- Silfia Safriani, Maria. 2015. "Dampak Grup Jilboobs di Grup Facebook Pada Gaya Berpakaian Perempuan Muslimah di Kota Samarinda". Samarinda :Jurnal Miya.
- Sugiyon. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet..
- Sukmana, Oman. 2003. "Dasar – Dasar Psikologi Lingkungan". Malang: UMM Pres.
- Sunaryo. 2004. *Psikologis Untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC.
- Suujipto, Muhammad Surya Filqi. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang". Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang..

- Syam, Nina w. 2011. *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tagar.id Untuk Indonesia. 2020. “*Pengguna Instagram di Indonesia Terbesar ke-4 Dunia,*” Situs Resmi Tagar.id. <https://www.tagar.id/pengguna-Instagram-di-indonesia-terbesar-ke4-dunia> (9 Maret 2020)
- Tanti, Tjek. 2013. “*Tabarruj Dalam Alquran dan Sunnah*”, vol. VI. IAIN SU: Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam (FASEI).
- Triantono.2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi & Tenaga Kependidikan*.Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. 2020. “*Pengertian Instagram,*” Situs Resmi Wikipedia. <https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram> (3 Maret)
- Yogiyanto, 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta : Penerbit Andi.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : ABD. ADHIM  
NIM : 14.3100.035  
JUDUL PENELITIAN : Perilaku Menjaga Aurat di Instagram: Studi  
Fenomologi Terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare  
LOKASI PENELITIAN : Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah IAIN  
Parepare  
OBJEK PENELITIAN : Mahasiswi FUAD IAIN Parepare

**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana gambaran perilaku menjaga aurat mahasiswi FUAD IAIN Parepare melalui media sosial *Instagram*?
  - a. Bagaimana pandangan Anda tentang perilaku menjaga aurat di *Instagram*?
  - b. Apakah memang keseharian Anda berbusana seperti yang terlihat di unggahan *Instagram*?
  - c. Apakah ada tujuan tertentu sehingga Anda mengunggah foto di *Instagram*?
  - d. Apakah ada batasan usia bagi yang ingin mengakses *Instagram*?

2. Bagaimana persepsi mahasiswi FUAD IAIN Parepare tentang menjaga aurat di *Instagram*?
- Bagaimana pendapat anda tentang membuka aurat di media sosial *Instagram*?
  - Apakah motif Anda menjadikan *Intagram* sebagai media memposting foto/video?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 12 Oktober 2020

Mengetahui,

Pembimbing Utama



(Dr. Ramli, M.Sos.I.)

NIP. 19761231 200901 1 047

Pembimbing Pendamping



(Nurhakki, M.Si.)

NIP. 19770616 200912 2 001

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SD

Umur : 13

Jenis Kelamin : PEEMPUAN

Agama : ISLAM

Pekerjaan : MAHASISWI

Alamat : PAREPARE

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ABD. ADHIM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Perilaku Menjaga Aurat di Instagram: Studi Fenomologi Terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare".

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 - 10 - 2020

Narasumber

  
(.....)



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RP

Umur : 22

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Agama : ISLAM

Pekerjaan : MAHASISWA

Alamat : PAREPARE

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ABD. ADHIM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Perilaku Menjaga Aurat di Instagram: Studi Fenomologi Terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare”**.

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 - 10 - 2020

Narasumber



(..... RP .....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Air  
Umur :  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pekerjaan : mahasiswa  
Alamat : Parepare

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **ABD. ADHIM** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Perilaku Menjaga Aurat di Instagram: Studi Fenomologi Terhadap Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare”**.

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 - /0 2020

Narasumber



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HA

Umur :

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Agama : ISLAM

Pekerjaan : MAHASISWI

Alamat : PAREPARE


Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **ABD. ADHIM** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Perilaku Menjaga Aurat di Instagram: Studi Fenomologi Terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare"**.

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Parepare, 21 Oktober 2020

Narasumber

  
(.....)

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : INFORMAN Ef

Umur : 21 TH

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Agama : ISLAM

Pekerjaan : MAHASISWA

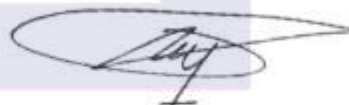
Alamat : PAREPARE

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **ABD. ADHIM** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Perilaku Menjaga Aurat di Instagram: Studi Fenomologi Terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare"**.

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 / 10 / 2020

Narasumber

  
(...Informan...Ef...)

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Informan HN

Umur : 22 TH

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Parepare

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **ABD. ADHIM** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Perilaku Menjaga Aurat di Instagram: Studi Fenomologi Terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare"**.

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21/10/ 2020

Narasumber

  
(Informan HN...)

IAIN  
PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ~~Ara~~ NH

Umur : 22

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Parepare

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ABD. ADHIM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Perilaku Menjaga Aurat di Instagram: Studi Fenomologi Terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare”**.

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21/10/ 2020

Narasumber



(..... NH .....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WCD

Umur : 22

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

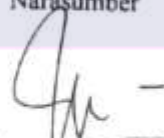
Alamat : Parepare

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ABD. ADHIM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Perilaku Menjaga Aurat di Instagram: Studi Fenomologi Terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare”**.

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Oktober 2020

Narasumber

  
(...Abd. Adhim... WCD)

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

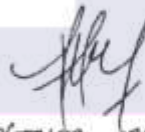
Nama : AD  
Umur : 20  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Parepare

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **ABD. ADHIM** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Perilaku Menjaga Aurat di Instagram: Studi Fenomologi Terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare”**.

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 - 04 2020

Narasumber



(Informasi.....AD.....)

IAIN  
PAREPARE



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : SM  
Umur : 23  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Parepare

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **ABD. ADHIM** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Perilaku Menjaga Aurat di Instagram: Studi Fenomologi Terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare”**.

Demikian surat wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30-10-2020

Narasumber

  
(..... SM .....) )

DOKUMENTASI/FOTO











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Asal Bahil No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24804  
PO Box 901 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-2229 /In.39.7/PP.00.9/09/2020  
Lamp : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 16 September 2020

Kepada Yth.  
Walikota Parepare  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare  
Di-  
Kota Parepare

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : Abd. Adhim  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 11 April 1996  
NIM : 14.3100.035  
Semester :  
Alamat : Parepare

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare Terhadap Perilaku Menjaga Aurat di Media Sosial Instagram"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September s/d Oktober 2020.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah





SRN IP0000505

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

*Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id*

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Nomor : 505/IP/DPM-PTSP/10/2020**

- Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA : **ABD. ADHIM**  
NAMA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**  
Jurusan : **JL. PINGGIR LAUT PAREPARE**  
ALAMAT : **JL. PINGGIR LAUT PAREPARE**  
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :  
JUDUL PENELITIAN : **PERSEPSI MAHASISWI FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH IAIN PAREPARE TERHADAP PERILAKU MENJAGA AURAT DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM**  
LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE (FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH)**  
LAMA PENELITIAN : **02 Oktober 2020 s.d 02 Desember 2020**  
a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **02 Oktober 2020**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**



**Hj. ANDI RUSIA, SH.MH**  
Pangkat : **Pembina Utama Muda, (IV/c)**  
NIP : **19620915 198101 2 001**

**Biaya : Rp. 0.00**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSeE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-743 /ln.39.7/PP.00.9/03/2021

Yang berdatangan di bawah ini:

N a m a : Dr. H. Abd. Halim K.,M.A  
N I P : 19590624 199803 1 001  
Pangkat/Gol. : Lektor Kepala/IVa  
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a : Abd. Adhim  
NIM/Fakultas : 14.3100.035/Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) IAIN Parepare  
Judul : Persepsi mahasiswa fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pare terhadap perilaku menjaga aurat di media sosial instagram

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada IAIN Parepare, terhitung mulai tanggal 02 Oktober 2020 s.d 02 Desember 2020

Parepare, 5 Maret 2021  
Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah





## BIOGRAFI PENULIS



Abd. Adhim, salah satu Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) yang lahir pada tanggal 11 April 1996 di Kota Parepare. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 28 Parepare pada tahun 2002 kemudian melanjutkan pendidikan ke MTs Putra DDI-AD Mangkoso pada tahun 2008 dan melanjutkan pendidikan ke MAN Mangempang Barru pada tahun 2011. Penulis menamatkan sekolah menengah tahun 2014 dan melanjutkan kuliah di IAIN Parepare pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) pada tahun 2014. Dan Lulus Program sarjana (S1) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Parepare pada tahun 2021.

Penulis melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di Stasiun TVRI Sulawesi Barat, dan melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Salo Dua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha dalam menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi yang berjudul ***“Perilaku Menjaga Aurat di Instagram: Studi Fenomologi Terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare”***.